

**PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA HALAL TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT PADA MASJID 99 KUBAH
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



**MUSDALIFAH RAHMAT
NIM : 105741100420**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

HALAMAN JUDUL

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA HALAL
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MASJID
99 KUBAH KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**MUSDALIFAH RAHMAT
105741100420**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." -Q.S Al Insyirah: 5-6**

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga
skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil 'alamin**

**Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk: Ayahanda Tersayang dan Ibunda
Tercinta Yang senantiasa memberikan, Do'a, Cinta, dan Kasih sayang
berlimpah Budi dan jasa kalian tiada pernah terbalaskan Bapak Rahmat
H.Azis dan Ibu Mukminah Idris**

PESAN DAN KESAN

**"Menerima diri sendiri, mencintai diri sendiri, dan terus bergerak maju. Jika
kamu ingin terbang, kamu harus melepaskan apa yang membebanimu."**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pengembangan Wisata Halal terhadap
Pendapatan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi
Masyarakat Pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Musdalifah Rahmat

No. Stambuk/ NIM : 105741100420

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

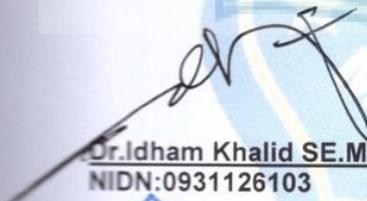
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Idham Khalid SE.MM
NIDN:0931126103


Agusdiwana suari.S.E.,M.Acc
NIDN:0904088602

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dr. Andi Jam'an, S.E.,M.Si
NBM: 651 507


Dr.H.Muhammad Najib Kasim ,S.E.,M.Si
NBM: 8823690019



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Musdalifah Rahmat Nim :105741100420 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0003/SK-Y/60202/091004/2024 M, Tanggal 16 Dzulqaidah 1445 H/ 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulqaidah 1445 H

25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. Andi Jam'an, S.E.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E.,M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, S.E.,M.M (.....)
2. Agusdiwana Suarni, S.E.,M.Acc (.....)
3. Dr. Idham Khalid, S.E.,M.M (.....)
4. Sri Wahyuni, S.E.,M.E (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Andi Jam'an, S.E.,M.Si
NBM: 651 507



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musdalifah Rahmat
Stambuk : 105741100420
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pengembangan Wisata Halal terhadap
Pendapatan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi
Masyarakat pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Mei 2024

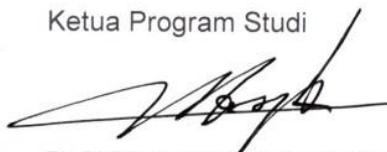
Yang membuat pernyataan


512EDALX187891234
Musdalifah Rahmat

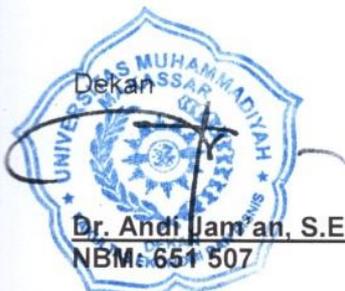
105741100420

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si
NBM: 8823690019



**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah Rahmat
NIM : 105741100420
Program Studi : Ekonomi Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pengembangan Wisata Halal terhadap Pendapatan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 31 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Musdalifah Rahmat

105741100420

ABSTRAK

MUSDALIFAH RAHMAT.2024. Pengaruh Pengembangan Wisata Halal terhadap Pendapatan UMKM dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh Pembimbing I Dr.Idham Khalid dan pembimbing II Agusdiwana Suarni.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pengembangan pariwisata halal terhadap pendapatan UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar. Sampel ini diambil dari 100 responden pelaku UMKM area Masjid 99 Kubah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pembagian kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ini data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi (SPSS) versi 23, Maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu pengaruh pengembangan wisata halal berpengaruh positif dengan signifikan 0,000 berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel pengembangan wisata halal terhadap pendapatan UMKM. Masjid 99 kubah dikatakan sebagai tempat wisata berbasis religius karena tidak hanya digunakan sebagai sarana ibadah tetapi juga digunakan sebagai tempat banyaknya kegiatan, keunikan bangunan, dan Tenant Kuliner yang menjadi daya Tarik wisatawan atau pengunjung, yang dimana kondisi Masjid 99 kubah ini sebagai lahan wisata halal sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat setempat.

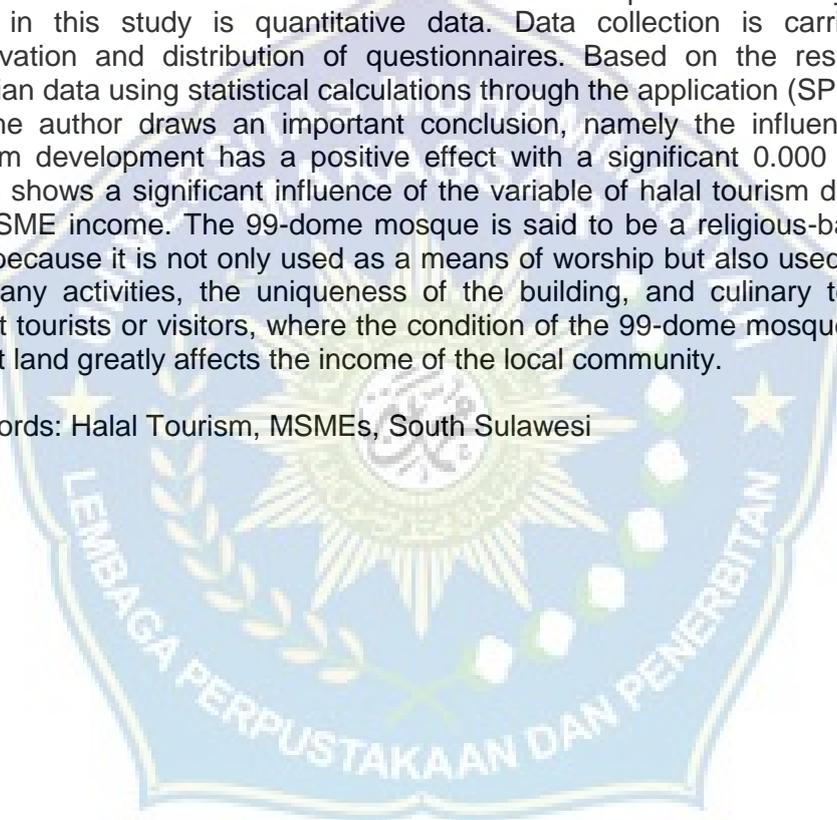
Kata kunci: Wisata Halal,UMKM, Sulawesi Selatan

ABSTRACT

MUSDALIFAH RAHMAT.2024. *The Effect of Halal Tourism Development on MSME Income in Improving Community Economy at the 99 Dome Mosque in Makassar City. Thesis of the Islamic Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, Supervised by Supervisor I Dr.Idham Khalid and supervisor II Agusdiwana Suarni.*

The purpose of this study is to analyze the extent of the influence of halal tourism development on MSME income in improving the community's economy at the 99 Dome Mosque in Makassar City. This sample was taken from 100 respondents of MSME actors in the 99 Dome Mosque area. The type of data used in this study is quantitative data. Data collection is carried out by observation and distribution of questionnaires. Based on the results of this peelitian data using statistical calculations through the application (SPSS) version 23, the author draws an important conclusion, namely the influence of halal tourism development has a positive effect with a significant 0.000 below 0.05 which shows a significant influence of the variable of halal tourism development on MSME income. The 99-dome mosque is said to be a religious-based tourist spot because it is not only used as a means of worship but also used as a place for many activities, the uniqueness of the building, and culinary tenants that attract tourists or visitors, where the condition of the 99-dome mosque as a halal tourist land greatly affects the income of the local community.

Keywords: Halal Tourism, MSMEs, South Sulawesi



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PADA MASJID 99 KUBAH KOTA MAKASSAR”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr.H.Muhammad Najib Kasim,S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Agusdiwana Suarni SE., M.Acc. selaku Penasehat Akademik.

5. Bapak Dr.Idham Khalid SE.MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Ibu Agusdiwana Suarni SE., M.Acc selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
7. Bapak\Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Rahmat H.azis yang merupakan cinta pertama penulis di dunia ini saya persembahkan skripsi ini Kepada Ayahanda tercinta.
9. Pintu Surgaku Ibunda Mukminah Idris Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan penyusunan skripsi penulis, beliau memotivasi serta do'a yang selalu beliau berikan kepada penulis.
10. Untuk Adikku Tercinta, Muhazirin Rahmat Dan Nurzihan Rahmat yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman – Teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2020.
12. Untuk Bestie saya tercinta Hastiarah Khaerulnisa yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka dalam proses penyelesaian studi akhir saya.
13. Terakhir, diriku sendiri terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga bisa sampai di titik ini, memilih untuk bertahan dan melanjutkan studi hingga akhir.

Akhirnya kata penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat

jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 31 Mei 2024

Musdalifah Rahmat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Konsep Pariwisata Halal	8
2. Pengembangan Pariwisata Halal	17
3. Arus Kunjungan Wisatawan	23
4. Pendapatan UMKM	26
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pikir.....	51
D. Hipotesis	52

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
C. Jenis dan Sumber Data.....	53
D. Populasi dan Sampel	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Definisi Operasional Variabel	56
G. Metode Analisis Data	57
H. Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	77
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82
BIOGRAFI PENULIS.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	51
Gambar 4. 1 Bangunan Masjid 99 Kubah Kota Makassar	61
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heroskedastisitas	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Destinasi nasional terbaik versi IMTI	13
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Table 4.1 Usia responden.....	63
Tabel 4.2 Jenis kelamin responden	64
Tabel 4.3 tingkat Pendidikan responden	64
Tabel 4.4 pendapatan perbulan responden.....	65
Tabel 4.5 asal domisili	65
Tabel 4.6 Uji Validitas	66
Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas	69
Tabel 4.10 hasil dari uji Koefisien Determinan (R ²)	71
Tabel 4.11 Uji Autokolerasi	72
Tabel 4.12 Uji Regresi Linear Sederhana	73
Tabel 4.13 Uji Simultan F	74
Tabel 4.14 Uji Parsial T	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner Penelitian	83
Dokumentasi Penelitian	86
Lampiran Data Mentah SPSS.....	88
Lampiran Surat Penelitian.....	97
Lampiran Hasil Plagiasi	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan tempat yang memiliki prospeknya bagus. Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan kapasitas pengembangan pengelolaannya agar dapat menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional. Pihak manajemen sendiri juga memerlukan sumber daya manusia yang baik untuk memanfaatkan tenaga kerja yang sudah ada guna menarik minat pelaku usaha pariwisata halal di daerah-daerah Indonesia. Pariwisata telah menjadi topik hangat dan gencar dipromosikan oleh dunia internasional. Pariwisata merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menjadi suatu tempat yang menawarkan objek dan daya tarik wisata yang dekat dengan sektor pariwisata.

Menurut Bank Indonesia (BI), kinerja sektor unggulan Halal Value Chain (HVC) akan terus tumbuh sebesar 3,93% (yoy) pada tahun 2023, menempatkan hampir 23% dari ekonomi nasional. Pertanian dan Makanan Minuman Halal, Pariwisata Ramah Muslim (PRM), dan Fesyen Muslim adalah sektor unggulan HVC dengan kontribusi terbesar. Pada skala global, kinerja eksyar Indonesia juga menempati peringkat ketiga di State of the Global of Islamic Economic (SGIE) tahun ini. Ini sejalan dengan pelaksanaan berbagai inisiatif strategis nasional, seperti peningkatan sektor keuangan sosial syariah, inovasi dalam industri keuangan sosial syariah, program kolaborasi antar Kementerian dan Lembaga, dan mandat Undang-Undang Jaminan Produk Halal untuk mewajibkan sertifikasi halal.

Sementara itu, program IKRA (Industri Kreatif Syariah) Indonesia akan diperkuat untuk mendorong sektor fesyen muslim serta industri makanan dan minuman halal. Anggota IKRA, terdiri dari 669 pelaku usaha di 46 KPWDN, terlibat dalam berbagai kegiatan di dalam dan luar negeri pada tahun 2022. Kegiatan kolaborasi K/L meliputi berbagai acara promosi perdagangan, penampilan produk pelaku usaha syariah, dan pertemuan dan persetujuan bisnis di dalam dan luar negeri. Bank Indonesia bekerja sama dengan Enhaii Halal Tourism Center di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung melakukan penelitian tentang model bisnis Pariwisata Ramah Muslim (PRM) karena meningkatnya aktivitas pariwisata. Hasilnya mencakup rekomendasi untuk rencana uji coba model bisnis pengembangan pariwisata ramah muslim di Sumatera Barat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indonesia adalah destinasi wisata halal ke-2 di dunia menurut standar Global Muslim Travel Index (GMTI). Selain itu, Indonesia memiliki potensi ekonomi syariah sebesar 3 triliun rupiah dan peringkat ke-3 GIFT. Selain itu, Indonesia adalah pusat investasi syariah dan investasi hijau di seluruh dunia. Pada tahun 2022, Bank Indonesia bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi untuk mendirikan kantin halal untuk mendukung program KNEKS, yaitu Zona KHAS (Kuliner, Halal, Aman, dan Sehat). Zona KHAS adalah kawasan kuliner halal yang diharapkan dapat memberikan layanan dan jaminan kehalalan dan kualitas produk makanan dan minuman. Hal ini merupakan bentuk dukungan Bank Indonesia terhadap ekosistem HVC yang sedang berkembang (OJK,2022).

Salah satu tren saat ini di beberapa negara adalah pariwisata halal. Wisata halal biasanya didefinisikan sebagai tempat wisata yang memenuhi aturan Islam seperti fasilitas dan layanan (Zaenuri, 2020). Tujuan wisata halal ini

ditujukan untuk wisatawan muslim, tetapi juga dapat diakses oleh wisatawan nonmuslim. Mengembangkan wisata halal memiliki beberapa alasan. Pertama dan terpenting, jumlah orang Muslim di seluruh dunia adalah kebutuhan. Kedua, karena banyaknya orang Muslim yang berkontribusi pada industri pariwisata, ada keinginan untuk mengembangkan pariwisata halal. Ketiga, menurut studi MasterCard dan CrescentRating, 108 juta orang muslim mengunjungi berbagai tempat wisata pada tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa akan ada peningkatan jumlah wisatawan muslim sebesar 150 juta pada tahun 2020 dengan pengeluaran sekitar \$200 miliar (Egresi, 2016 dalam Fahham).

Seiring pertumbuhan pariwisata halal di daerah tersebut, penduduk setempat akan menemukan peluang bisnis baru. Dengan demikian, pariwisata dapat membantu pertumbuhan ekonomi karena ada banyak peluang bisnis baru yang belum banyak dieksplorasi. Selain itu, pariwisata memiliki potensi untuk menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan yang dapat membantu pembangunan ekonomi negara. Jadi, pariwisata dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan penduduk setempat karena wisatawan datang ke tempat wisata (Yanti et al., 2021). Dengan demikian, suatu negara atau pemerintah daerah akan mendapatkan pendapatan dari pariwisata (Sarasito et al., 2021).

Pariwisata halal, sebuah fenomena baru dalam industri pariwisata, terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan muslim di seluruh dunia. Menurut Battour & Ismail (2016), pengunjung muslim sering mempertimbangkan hal-hal yang dianggap halal (sesuatu yang dibenarkan atau diizinkan menurut ajaran Islam) saat memilih tujuan dan tempat tinggal mereka. Hal ini karena pengunjung muslim bergantung pada Al-Quran dan Hadist dalam setiap tindakan mereka, bahkan selama perjalanan (Henderson, 2016).

Wisata halal juga disebut sebagai pariwisata yang menyediakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai dengan ajaran Islam (Mohsin, Ramli, & Alkhulayfi, 2016). Istilah lain yang sering digunakan termasuk wisata ramah, wisata syariah (sharia tourism), wisata halal, wisata religius, dan wisata Islam. Banyak perusahaan dan pihak menganggap pariwisata halal sebagai ide baru.

Salah satu tempat wisata di Makassar adalah Masjid 99 Kubah atau Masjid Asmaulhusna, yang terletak di kawasan pusat Indonesia (CPI). Masjid 99 Kubah Makassar adalah salah satu masjid unik di Indonesia Timur berdasarkan desain arsitekturnya. Melalui penggunaan bentuk arsitektur yang indah, Masjid 99 Kubah menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri untuk mengunjungi atau mengabadikan momen ketika berada di dalamnya. Pihak pengelola terus memperbaiki dan memperbaiki fasilitas tempat ini untuk menarik lebih banyak pengunjung. Industri pariwisata buatan yang dikelola pemerintah tumbuh sangat cepat. Masjid 99 Kubah sudah memiliki tempat ibadah untuk wisatawan dan karyawan muslim.

Kota Makassar, Sulawesi Selatan adalah kota yang kaya akan potensi wisatanya Dengan wilayah geografis dan eksotis antara pulau dan pantai, menjadikan Makassar menjadi tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Selatan tentunya ini akan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Kota Makassar telah masuk dalam daftar destinasi pariwisata halal yang ada di Indonesia, Khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. jika kita melihat dari segi potensi, pengembangan pariwisata halal di Kota Makassar cukup menjanjikan, mengingat Kota Makassar merupakan salah satu yang memiliki destinasi wisata yang sangat banyak dan beragam, baik dari wisata buatan

maupun budayanya.

Pembangunan pariwisata akan berdampak pada pembangunan negara melalui pembangunan daerah dalam keberhasilan pemerintah dan berbagai pihak yang terlibat. Selain itu, untuk mengembangkan pariwisata halal, perlu disiapkan berbagai fasilitas yang akan memudahkan para wisatawan beribadah. Pembangunan fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan masyarakat, menambah tenaga kerja, dan membuka berbagai peluang usaha di daerah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang potensi pariwisata saat ini di provinsi Sulawesi Selatan dan bagaimana hal itu berdampak pada pembangunan ekonomi lokal.

Dalam hal ini terdapat potensi pengembangan wisata halal untuk meningkatkan perekonomian penduduk Kota Makassar, salah satunya seperti Masjid 99 Kubah. Apalagi mengenai banyaknya yang datang, hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di Kota Makassar. Masjid 99 Kubah juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menciptakan peluang ekonomi, penduduk setempat di Kawasan tersebut dapat membuka usaha seperti tenant kuliner, dan usaha lainnya. Diharapkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata dapat mendambah pendapatan ekonomi masyarakat (Erdawati & Desda., 2021).

Dalam penelitian ini bahwa penelitian tentang pengembangan wisata halal terhadap pendapatan UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. sehingga perlu dilakukan penelitian dengan memodifikasikan model, menambahkan variabel, ataupun merubah variabel tidak bebas untuk mengetahui respon konsumen. Penelitian ini merupakan keberadaan dari

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo dan Suryoko (2018). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengembangan Wisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah Pengembangan Wisata Halal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengembangan wisata halal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat pada penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan memberi tahu pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat, tentang pengaruh pengembangan wisata halal terhadap UMKM.
- b. Diharapkan menjadi tambahan referensi penelitian berikutnya mahasiswa yang ingin meneliti tentang bagaimana pengaruh pengembangan wisata halal terhadap pendapatan UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga pariwisata dan masyarakat, terutama mengenai pengaruh pengembangan wisata halal terhadap pendapatan UMKM dan peningkatan ekonomi masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Konsep Pariwisata Halal

Landasan utama wisata halal adalah Al-Qur'an, Al-'Ankabut ayat 20 (QS.29:20) :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah, Berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu “.

Pariwisata dari perspektif masyarakat umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mesjid, peninggalan bersejarah, ziarah Mekkah dan banyak lagi. Padahal, wisata halal bukan hanya ziarah, melainkan gaya baru pariwisata dunia yang bisa berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, semuanya berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berkiatan yang bertujuan agar manusia memperhatikan lingkungan sekitarnya, dan kebiasaan cara pandang adat istiadat yang diperhatikan oleh orang-orang disekitar kita hanya untuk meningkatkan kepercayaan kepada Allah SWT. (Sulfiadi, 2021).

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Terjemahnya:

“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.” (Q.S Al-Hajj ayat 46).

Untuk lebih memperkuat bukti yang ditemukan dalam ayat-ayat Alquran terkait pariwisata, berbagai hadits terkait pariwisata, perjalanan sangat besar. Ini menandakan bahwa kedua sumber hukum utama dalam Islam menjadi pertimbangan terpenting dalam memahami konsep nyata pariwisata halal. Hadits masing-masing memberi lebih banyak penekanan pada kebijaksanaan perjalanan dan pariwisata yang mencerminkan masa lalu sejarah di mana banyak hadiah akan diberikan kepada para pelancong yang sedang mencari perjalanan untuk mencapai keridhaan dari Allah SWT.

Ibrahim Abu Isma'il As-Saksaki meriwayatkan dimana Rasulullah bersabda: Aku mendengar Abu Burda yang menemani Yazid bin Abi Kabsha dalam perjalanan. Yazid biasa mengamati puasa dalam perjalanan. Kata Abu Burda, " Aku mendengar Abu Musa beberapa kali mengatakan bahwa Rasul Allah berkata, Ketika seorang budak jatuh sakit atau bepergian, maka dia akan mendapatkan pahala yang sama dengan saat dia berbuat di rumah ketika dia dalam kesehatan." Dalam Hadits lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas: *“Engkau pasti akan melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain (di kehidupan ini dunia dan di akhirat).”*

Pariwisata halal adalah pariwisata yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam, dengan fasilitas dan layanan yang ramah Muslim. Tersedianya tempat

ibadah yang bersih dan nyaman, keamanan ketersediaan makanan dan minuman halal, fasilitas, layanan yang cukup selama bulan Ramadhan, dan tidak adanya perjudian dan minuman beralkohol adalah beberapa sarana dan layanan tersebut (GMTI, 2018).

Pariwisata halal didefinisikan oleh Organisasi Kerjasama Islam sebagai perjalanan wisata yang bertujuan untuk menyediakan layanan dan fasilitas yang disesuaikan dengan aturan Islam kepada pengunjung. Menurut Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI, 2016), pariwisata syariah adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk rekreasi, pengembangan diri, belajar tentang keunikan, dan melihat atraksi wisata di suatu tempat selama periode waktu tertentu berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas wisata syariah harus memenuhi dua syarat utama: pertama, terbebas dari segala bentuk syirik dan penipuan. Kedua, menciptakan dan menambah nilai spiritual dan material.

Wisata halal dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam perjalanan wisata tanpa diskriminasi terhadap wisatawan non-muslim. Konsep ini dapat digunakan sebagai sarana persuasif untuk menarik wisatawan muslim dan non-muslim (Kusumaningrum dkk, 2017). Sementara itu, Battour & Ismail (2015) menyatakan bahwa wisata halal mencakup setiap objek dan perilaku wisatawan muslim dalam industri pariwisata yang mengutamakan ajaran Islam sebagai dasar untuk berwisata.

Tempat wisata halal juga tidak harus memiliki karakteristik Islam, seperti peninggalan sejarah atau masjid. Semua orang boleh pergi ke tempat wisata halal, kecuali tempat ibadah agama lain. Wisata halal menciptakan rasa solidaritas bahwa orang-orang Muslim harus menganut agama Islam kapan pun dan dimanapun mereka mau. Wisata halal adalah suatu perjalanan yang selalu

didasarkan pada moralitas, ibadah, dan aqidah untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa wisata halal adalah wisata yang lengkap karena mencakup wisata konvensional dan religius. Selain itu, karena berfokus pada produk halal dan sesuai dengan syariat Islam, wisata halal mencakup lebih dari dua jenis wisata konvensional dan religius.

Menurut Bank Indonesia (BI), kinerja sektor unggulan Halal Value Chain (HVC) akan terus tumbuh sebesar 3,93% (yoy) pada tahun 2023, menempatkan hampir 23% dari ekonomi nasional. Pertanian dan Makanan Minuman Halal, Pariwisata Ramah Muslim (PRM), dan Fesyen Muslim adalah sektor unggulan HVC dengan kontribusi terbesar. Pada skala global, kinerja eksyar Indonesia juga menempati peringkat ketiga di State of the Global of Islamic Economic (SGIE) tahun ini. Ini sejalan dengan pelaksanaan berbagai inisiatif strategis nasional, seperti peningkatan sektor keuangan sosial syariah, inovasi dalam industri keuangan sosial syariah, program kolaborasi antar Kementerian dan Lembaga, dan mandat Undang-Undang Jaminan Produk Halal untuk mewajibkan sertifikasi halal. Halal value chain mencakup semua tindakan perusahaan di sepanjang rantai pasokan dari hulu ke hilir yang menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, mulai dari pemilihan vendor, produksi, penyimpanan, dan distribusi, agar unsur-unsur yang tidak halal tidak tercemar. Pemerintah memiliki visi yang jelas tentang bagaimana menjadi kiblat produsen industri halal di seluruh dunia dengan menerapkan manajemen rantai pasok. Konsep manajemen value chain halal memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat; sebagai pihak tertinggi, pemerintah harus membuat komitmen dengan para pelaku industri dari hulu ke hilir, dan lembaga keuangan syariah

harus mendukung perekonomian. Bisnis kosmetik dan obat halal, pariwisata halal, makanan halal, dan keuangan adalah empat bagian dari manajemen rantai pasokan ini.

Sementara itu, program IKRA (Industri Kreatif Syariah) Indonesia akan diperkuat untuk mendukung industri fesyen muslim dan industri makanan dan minuman halal. 669 pelaku usaha dari 46 KPWDN yang merupakan anggota IKRA akan berpartisipasi dalam berbagai acara di dalam dan luar negeri pada tahun 2022. Berbagai acara promosi perdagangan, penampilan produk pelaku usaha syariah, dan pertemuhan dan persetujuan bisnis di dalam dan luar negeri adalah contoh kegiatan kolaborasi K/L. Bekerja sama dengan Enhaii Halal Tourism Center di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Bank Indonesia melakukan penelitian tentang model bisnis Pariwisata Ramah Muslim (PRM) sebagai akibat dari ekspansi industri pariwisata. Hasilnya mencakup saran untuk strategi uji coba untuk pengembangan model bisnis yang mendukung pariwisata muslim di Sumatera Barat.

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI), Indonesia adalah destinasi wisata halal ke-2 di dunia, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, Indonesia memiliki potensi ekonomi syariah sebesar 3 triliun rupiah dan peringkat ketiga dalam GIFT, menjadikannya pusat global untuk investasi syariah dan investasi hijau. Untuk mendukung program KNEKS, Bank Indonesia akan bekerja sama dengan beberapa universitas untuk mendirikan kantin halal pada tahun 2022. Zona KHAS (Kuliner, Halal, Aman, dan Sehat) adalah kawasan kuliner halal yang diharapkan dapat menyediakan layanan dan menjamin kualitas dan kehalalan produk makanan dan minuman. Ini adalah cara Bank Indonesia mendukung komunitas HVC yang sedang berkembang (OJK, 2022):

Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) melakukan penelitian selama dua tahun pada 170 wilayah yang dimaksudkan untuk menjadi destinasi wisata halal. CrescentRating: The World's Leading Authority on Halal Travel mengembangkan IMTI dari GMTI. Sebagaimana dibahas pada bab sebelumnya, perhitungan dilakukan menggunakan parameter Access, Communications, Environment, and Services (ACES). Pada tahun 2018 dan 2019, IMTI mengukur pemeringkatan sepuluh destinasi wisata berdasarkan sebaran provinsi. Namun, tiga provinsi terutama berkonsentrasi pada area tertentu: NTB berkonsentrasi pada Lombok, Jawa Timur berkonsentrasi pada Malang dan sekitarnya, dan Sulawesi Selatan berkonsentrasi pada Makassar dan sekitarnya. Selain itu, penggabungan dua provinsi-Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau juga merupakan tujuan.

Tabel 1.1 Destinasi nasional terbaik versi IMTI

Destinasi	IMTI 2018	Peringkat	IMTI 2019	Peringkat
NTB (Lombok)	58	1	70	1
Aceh	57	2	66	2
Riau dan Kepulauan Riau	50	7	63	3
Jakarta	56	3	59	4
Sumatra Barat	55	4	59	5
Jawa Barat	51	6	52	7
Yogyakarta	51	5	52	7
Jawa Tengah	47	9	49	8
Jawa Timur (Malang dan sekitarnya)	48	8	49	9
Sulawesi Selatan (Kota Makassar)	30	10	33	10

Sumber : IMTI,2019

1.2 Komponen Wisata Halal

Komponen pariwisata halal Komponen utama yang diperhatikan wisatawan muslim dalam kegiatan pariwisata adalah hotel, restoran, transportasi dan keuangan. Semua layanan ini wajib mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam, khususnya dibidang yang sangat mendasar seperti larangan perzinahan, perjudian, pakaian yang tidak pantas di tempat terbuka, maupun bahan makanan yang bebas dari unsur haram termasuk daging babi, minuman beralkohol (Eddahar, 2016). Selain itu, lokasi wisata halal menekankan penyediaan fasilitas ibadah yang layak, dan tidak adanya pihak-pihak yang mengarah pada maksiat. Kebutuhan utama yang diinginkan oleh wisatawan muslim dalam kegiatan wisata, khususnya berkaitan dengan:

- a) Hotel dan akomodasi yang halal. Hotel-hotel yang menyambut wisatawan muslim harus dikelola sesuai syariat Islam. Hotel yang memenuhi standar Syariah Islam, ditandai dengan adanya fasilitas ibadah yang memadai, tersedianya makanan halal.
- b) Transportasi Halal: Transportasi halal harus memenuhi semua persyaratan yang sesuai dengan prinsip dan ajaran hukum Islam, seperti kebersihan, tidak menyajikan minuman beralkohol dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan ajaran tersebut agama Islam.
- c) Makanan halal: Makanan yang disajikan di restoran dan fasilitas wisata harus memenuhi hukum syariah, termasuk aspek-aspek seperti tidak menggunakan daging babi sebagai cara penyembelihan utama atau yang tidak berdasarkan hukum syariah Islam. Memastikan ketersediaan makanan halal sangat penting bagi wisatawan muslim ketika mereka berkunjung ke suatu negara manapun, terutama negara non muslim.

- d) Paket wisata Halal: Paket wisata yang menawarkan kegiatan dan layanan yang sesuai dengan prinsip Islam.

1.3 Karakteristik Wisata Halal

Crescent Rating dalam Global Muslim Travel Index menunjukkan karakteristik yang terkandung dalam konsep wisata halal atau Halal Tourism dan digolongkan ke dalam beberapa kategori yaitu ;

- a) Destinasi kunjungan wisata yang ramah dan aman untuk keluarga. Dalam kategori ini ada 2 sub-kategori yakni ; Destinasi keluarga, dan jumlah kunjungan wisatawan muslim.
- b) Destinasi kunjungan wisata dengan fasilitas dan pelayanan bagi umat muslim. Terdapat 4 sub-kategori dalam hal ini yaitu : jaminan dan pilihan makanan yang halal, kemudahan akses tempat ibadah, fasilitas pelayanan, dan pilihan akomodasi.
- c) Pemasaran dan persiapan dalam destinasi wisata. Terkait dengan kategori ini, terdapat 3 sub-kategori yaitu : kemudahan komunikasi, kesadaran wisatawan muslim dan upaya menyikapinya.

1.4 Tantangan Pariwisata Halal

Hasil survei lainnya dari CESIC menemukan banyak tantangan yang dihadapi pelaku industri pariwisata halal dalam pengembangan pariwisata Islam di masa yang akan datang, yaitu:

- a) Keuangan. Sebagai sektor yang sedang mengalami pertumbuhan dalam industri pariwisata global, pariwisata Islam belum mendapatkan dukungan keuangan dari investor dunia untuk pengembangannya. Meski pun pariwisata halal memiliki potensi besar untuk dikembangkan seiring dengan permintaan pasar yang tinggi, namun ketatnya persyaratan yang harus sesuai dengan

syariat Islam menjadi penilaian bagi sebagian investor untuk memenuhi syarat tersebut dan mempertimbangkan potensinya pada pasar yang berkembang.

- b) Gender: Di banyak negara mayoritas Muslim, pekerjaan perempuan di sektor pariwisata merupakan masalah karena berbagai alasan sosial dan budaya. Sebagian besar tenaga kerja Muslim secara global dipengaruhi oleh pengaturan gender yang ada, yang pada gilirannya merupakan kendala pengembangan pasar wisata syariah.
- c) Disparitas dampak nilai-nilai dan keyakinan Islam: ada perbedaan penting di antara negara-negara OKI dalam memahami nilai-nilai dan keyakinan Islam dan dampaknya terhadap individu, dan perbedaan ini juga tercermin dalam kebijakan untuk pengembangan sektor pariwisata.
- d) Lemahnya kegiatan promosi dan pemasaran: Terlepas dari pentingnya industri pariwisata pada umumnya dan pariwisata Islam pada khususnya melalui efek langsung dan tidak langsung, terlihat di sebagian besar negara Islam bahwa ada ketiadaan dan kelemahan dalam kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata halal. Pemasaran dan promosi pariwisata adalah proses pemasaran produk pariwisata yang berkelanjutan dan teratur bagi daerah-daerah tujuan wisata dan layanan yang tersedia. Promosi yang tepat juga dimaksudkan untuk membangun citra negara yang positif sebagai tujuan wisata, sehingga meningkatkan iklim kepercayaan kepada para wisatawan. Namun, sebagian besar negara yang memiliki potensi pariwisata Islami, justru lemah dalam hal pemasaran pariwisata. Isu penting ini, dengan mengarahkan program promosi dan pemasaran terhadap target segmen pasar pariwisata syariah, menjadi vital agar dapat meningkatkan fokus dari

pasar pariwisata dunia.

- e) Tantangan keamanan dan terorisme: Stabilitas dalam bidang politik, ekonomi, dan keamanan merupakan komponen paling penting dari pertumbuhan ekonomi. Jika ada ketidakseimbangan dalam proses ini, pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Dunia telah menyaksikan peningkatan terorisme, keamanan, dan ketidakstabilan politik di banyak negara Arab dan negara-negara dengan mayoritas penduduk Islam seperti Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir. Pada saat yang sama, sektor pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling penting dan stabil di negara-negara tersebut. Tetapi pariwisata adalah salah satu industri yang paling rentan terhadap ancaman terorisme, masalah lingkungan, dan ketidakstabilan politik. Menurut Nicolaidis (2020), masalah keamanan wisatawan dapat merusak reputasi negara tujuan wisata.

2. Pengembangan Pariwisata Halal

2.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata Halal

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian atau upaya untuk mewujudkan keterpaduan atau kecocokan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi untuk pelengkap dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan. Awwal dan Rini (2019), menjelaskan bahwa standarisasi GMTI yang harus dipenuhi dalam wisata halal antara lain adalah destinasi ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, dan kesadaran halal dan pemasaran destinasi. Sedangkan dalam konsep smart tourism sendiri dimensi yang harus dibangun yaitu adalah informativness, accessibility, interactivity, dan personalization (Lee et al., 2017). Maka dari itu pengembangan wisata halal di

Indonesia dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Pengembangan destinasi ramah keluarga, dengan prioritas pada destinasi regional yang dicanangkan sebagai destinasi wisata halal terbaik seperti Lombok dan Aceh. Memastikan kawasan wisata yang bebas dari minuman beralkohol dan memisahkan antara Ikhwan dan akhwat ditempattempat wisata umum.
2. Pengembangan layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, dengan penyediaan tempat peribadatan yang tidak jauh dari destinasi, makanan dan minuman berlabel halal, toilet dengan air bersih, pelayanan dan fasilitas untuk menunjang Bulan Ramadan, Tour and Travel yang membuat paket wisata yang tidak berbenturan dengan waktu shalat, dan penyediaan hotel Syariah.
3. Pengembangan kesadaran halal dan pemasaran destinasi, dengan sertifikasi halal dari MUI untuk setiap standarisasi fasilitas hingga menciptakan rasa aman, nyaman, dan higienis dalam mengkonsumsi jasa atau barang wisata. Kemudian pengembangan wisata halal di Indonesia dapat menerapkan unsur pengembangan destinasi yang ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, dan sadar Halal dan program pemasaran destinasi yang dapat distimulasikan dengan pemanfaatan konsep smart tourism dengan membangun unsur informativeness, accessibility interactivity, personalization untuk wisatawan Muslim.

Pada dasarnya pengembangan wisata halal bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non muslim juga dapat menikmati pelayanan yang sesuai syariah. Wisata halal tidak hanya mencakup keberadaan tempat wisata ziarah dan religi tetapi juga mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti

restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah. Produk dan layanan wisata, serta destinasi wisata dalam wisata syariah sama dengan wisata pada umumnya sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan etika Islam (Hasan & Muslimin, 2019).

Pengembangan pariwisata halal di Indonesia dilakukan dengan upaya meningkatkan keberadaan hotel syariah, sertifikasi halal oleh LPPOM MUI, sinergi dengan banyak pihak (kerjasama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Lembaga Sertifikasi Usaha), pelatihan SDM, sosialisasi, capacity building, serta mempromosikan pariwisata halal ke dunia internasional (Satriana, 2018). Pariwisata halal di Indonesia memiliki prospek ekonomi yang baik dalam industri pariwisata nasional, yang bertujuan memberikan aspek material dan psikologis bagi wisatawan dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan pemerintah. Wisata halal bersifat inklusif bagi semua wisatawan dengan mengutamakan prinsip-prinsip syari'ah dalam penyelenggaraan pariwisata dan pelayanan yang ramah bagi wisatawan (Muslim dan non Muslim). Strategi pengembangan untuk menjadikan Indonesia sebagai kiblat pariwisata halal mengarah pada pencapaian indeks daya saing pariwisata dengan indikatornya, di antaranya pembenahan infrastruktur, usaha promosi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya peningkatan kapasitas pelaku industri pariwisata (Jaelani, 2017).

Indonesia melakukan sinergi dengan banyak pihak untuk mengembangkan wisata halal (halal tourism), contohnya Kementerian Pariwisata yang melakukan kerjasama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU). Wujud konkret kerjasama tersebut yaitu dengan cara mengembangkan pariwisata serta

mengedepankan budaya serta nilai-nilai agama yang kemudian akan dituangkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Jaelani, 2017). Selain itu juga dilakukan pelatihan sumber daya manusia, sosialisasi, dan capacity building. Pemerintah juga bekerja sama dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) untuk menyediakan penginapan halal dan tempat makan yang bisa menyajikan menu makanan halal, dan bekerjasama sama juga dengan Association of the Indonesia Tours and Travel (ASITA) untuk membuat paket wisata halal ke tempat wisata religi. Walaupun wisata halal (halal tourism) tidak hanya terbatas pada wisata religi saja (Kementerian Pariwisata, 2015). Kementerian Pariwisata (2015) dalam laporannya mencatat bahwa terdapat 13 provinsi yang siap untuk menjadi destinasi wisata halal (halal tourism) yaitu Aceh, Banten, Sumatera Barat, Riau, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Bali.

2.2 Unsur-unsur Pokok Pengembangan Pariwisata

Halal Menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill (2019) bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut yaitu:

- 1) **Objek dan daya tarik (*Attractions*)** yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
- 2) **Akseibilitas (*Accessibility*)** yang mencakup dukungan system transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain. Aksesibilitas sangat berperan penting, untuk menjangkau suatu obyek wisata diperlukan suatu system

transportasi yang dapat mendukung keberadaan suatu objek dan daya tarik wisata tersebut dan juga memberikan kemudahan bagi para wisatawan yang hendak mengunjungi objek wisata tersebut.

- 3) **Amenitas (*Amenities*)** yang meliputi fasilitas penunjang dan pendukung pariwisata yang meliputi: akomodasi, restoran, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bus travel, pusat informasi wisata, dan fasilitas lainnya.
- 4) **Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*)** yaitu tersediaan fasilitas pendukung yang digunakan wisatawan, seperti bank, layanan pos, rumah sakit, dan lain-lain.
- 5) **Kelembagaan (*Institutions*)** dikaitkan dengan keberadaan dan masing-masing unsur dalam mendukung terselenggaranya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat local sebagai tuan rumah.

Dalam buku panduan '*Wonderful Indonesia: A Muslim Travel Guide*', beberapa peta telah dipetakan sebagai rekomendasi untuk wisatawan Muslim. Misalnya, dalam buku yang diberikan arahan jika wisatawan ingin menginap di hotel syariah atau hotel yang memiliki konsep ramah muslim, wisatawan dapat mengunjungi Noor Hotel, GH Universal, Orange's Home Sharia, dan sebagainya. Sedangkan konsep Smart Tourism yang dapat diterapkan untuk menunjang pengembangan wisata halal di Indonesia antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Membangun unsur *informativeness***, dengan penyampaian informasi yang diberikan melalui teknologi dan memanfaatkan Big Data, dengan fungsi yang bermanfaat bagi wisatawan Muslim, terpercaya dan bernilai bagi wisatawan Muslim sebelum dan selama melakukan perjalanan ke destinasi wisata halal.
2. **Membangun unsur *accessibility***, dengan memberi kemudahan akses yang

diberikan kepada wisatawan Muslim yang menggunakan teknologi selama berwisata di destinasi halal.

3. **Membangun unsur *interactivity***, dengan menjalin interaksi bersama wisatawan Muslim pada salah satu platform yang berguna menjadi Muslim Tourists Information Center untuk membangun feedback baik berupa ulasan kritik dan saran, atau hal lainnya.
4. **Membangun unsur *personalization***, dengan memberikan kebebasan untuk wisatawan Muslim untuk memberikan komentar yang membangun untuk kemudian pengelola destinasi wisata halal membenahi apa yang menjadi kekurangannya.

2.3 Upaya pengembangan wisata halal dalam peningkatan perekonomian masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian yang kata dasarnya adalah ekonomi berarti ilmu tentang prinsip-prinsip produksi, distribusi dan penggunaan barang dan kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah perubahan tingkat atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menuju perekonomian yang lebih baik atau maju dari sebelumnya.

Kendala yang muncul baik secara internal maupun eksternal dalam pengembangan wisata halal dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Makassar, tentunya memerlukan upaya dari pemerintah kota makassar untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti diperoleh informasi bahwa Pemerintah Kota Makassar telah berusaha dalam mengatasi permasalahan yang ada, seperti:

- 1) Mendorong pelaku usaha untuk membuat sertifikat halal
- 2) Membangun infrastruktur dan merancang peraturan operasional hiburan perkotaan
- 3) Meningkatkan kualitas SDM melalui pembinaan dan pelatihan khusus kepariwisataan
- 4) Mempromosi dan memasarkan konsep wisata halal
- 5) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait wisata halal
- 6) Melakukan pemungutan retribusi ke objek wisata yang sebelumnya tidak dipungut

Untuk itu, sebagai negara yang mayoritas muslim dengan berbagai potensi dalam pengembangan wisata halal, Indonesia sudah seharusnya mampu melakukan upaya nyata dalam pengembangan wisata halal. Salah satu upaya untuk mengembangkan pariwisata halal adalah dengan menciptakan sebuah sistem layanan perjalanan halal semua fasilitas yang memfasilitasi kegiatan pariwisata bagi umat muslim. Sistem pelayanan ini dapat dikembangkan melalui sharing economy, yaitu pemberian layanan dari orang perseorangan atau berdasarkan pengguna bersama.

3. Arus Kunjungan Wisatawan

3.1 Pengertian Arus kunjungan wisata

Arus kunjungan wisata ini mengacu pada pernyataan bahwa, arus kunjungan wisatawan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu kawasan wisata. Kunjungan wisatawan adalah sekelompok orang yang mempunyai daya Tarik wisata tertentu, sesuai dengan daya tarik wisata yang dipilih untuk dalam menikmati perjalanan wisatanya. Wisatawan yang

mengunjungi suatu tempat untuk sementara waktu ke tempat lain dan jumlah kunjungan wisatawan didalamnya memiliki wisatawan mancanegara dan nusantara dan mereka tidak berkunjung ke tempat objek wisata saja tetapi berkunjung ke tempat lain, misalkan ke tempat keluarga atau saudara.

Arus kunjungan wisata secara umum akan berbeda-beda seiring dengan semakin banyaknya daerah yang menghasilkan wisatawan yang lebih banyak. Pemahaman yang jelas mengenai arus kunjungan ini akan berpengaruh pada penyediaan sarana dan prasarana wisata di kawasan yang bersangkutan.

3.2 Pengunjung dan Karakteristiknya

Menurut International Union of Official Travel Organization (IUOTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

1.) Wisatawan (tourist) Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:

a. Pesiar (leisure), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.

b. Hubungan dagang (business), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

2.) Pelancong (excursionist) Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam. Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata.

Dalam hal ini karakteristik pengunjung mempunyai dampak tidak

langsung terhadap perkembangan pariwisata. Hal tersebut tidak dapat diterapkan secara langsung pada tindakan yang harus dilakukan hanya dengan mengkaji hubungannya dengan persepsi pengunjung.

Pengunjung pada suatu objek wisata mempunyai karakteristik dan pola kunjungan yang berbeda-beda, kebutuhan atau alasan suatu objek wisata masing-masing berbeda hal ini harus menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata agar menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung. Adapun karakteristik pengunjung meliputi:

1. Jenis kelamin
2. Usia
3. Kota atau daerah asal
4. Tingkat pendidikan
5. Status pekerjaan
6. Status perkawinan
7. Pendapatan

3.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Sulawesi Selatan (Sulsel) pada 2023, yakni mencapai 17.360 orang dibanding tahun 2022 yang mencapai 5.914 orang. Kepala BPS Sulsel Aryanto di Makassar, Sabtu, mengatakan jumlah wisatawan asing yang datang pada 2023, mengalami peningkatan cukup besar, yakni sekitar 293,54 persen.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata religi di Masjid 99 Kubah Kota Makassar pada Januari hingga Oktober tahun 2023 sebanyak lebih dari 3,7 jutaan wisatawan yang berkunjung ke Masjid 99 Kubah Makassar.

Kepala Dinas Pariwisata Makassar Muhammad Roem mengatakan, perbandingan wisatawan nusantara dengan tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup baik.

4. Pendapatan UMKM

4.1 Pengertian Pendapatan UMKM

Al-Qur'an menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata yang diantaranya adalah kata: al Tijarah (berdagang, berniaga), al bai-u (menjual), dan tadayantum (muamalah). Al-Tijarah dari kata dasar t-j-r, tajara, tajaratan wal tajiratan yang memiliki makna dagang, berniaga. Kata tijarah dalam AlQur'an dapat ditemui dalam QS. An Nisa: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang terhormat di dalam ajaran Islam, karena itu cukup banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menyebut dan menjelaskan norma-norma bisnis. Sesuai dengan hadits Nabi SAW mengatakan, “Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90% pintu rezeky” (H.R Ahmad).

Omzet usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima usaha tersebut dari kegiatan yang dilakukannya. Hampir seluruh kegiatan tersebut melibatkan penjualan barang/jasa kepada pelanggan/konsumen. Pengertian pendapatan dalam suatu usaha dapat berarti

pendapatan yang berupa uang atau penghasilan. Pelaku ekonomi berharap siklus keuangan tidak stagnan dan terjamin maksimal (Fadhlan dan Ayu 2017).

Menurut Hanim & Noorman (2018:6-8) pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meliputi:

- 1) Usaha Mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagaimana telah diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah sebuah usaha produktif yang berdiri sendiri milik seseorang atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari Usaha Menengah atau Usaha Besar sebagaimana telah diatur dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah sebuah usaha produktif yang berdiri sendiri milik seseorang atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan memiliki penghasilan bersih atau pendapatan penjualan tahunan sebagaimana telah diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi yang didirikan oleh badan usaha dengan penghasilan bersih atau pendapatan penjualan tahunan yang lebih besar dari Usaha Menengah.

Dalam pengertian ini indikator dari variabel UMKM dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Adanya Peningkatan Pendapatan Menurut Nafarin (2006:15) pendapatan adalah dana yang diterima dari hasil kegiatan perusahaan atau UMKM menjual barang dan jasa dalam periode tertentu. Seseorang atau kelompok mendirikan suatu perusahaan barang atau jasa yakni dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Peningkatan dalam penelitian ini merujuk kepada

pendapatan yang diperoleh suatu usaha mengalami progress yang positif (bertambah tiap bulannya).

- 2) Peningkatan Jumlah Pelanggan Menurut Rusydi (2017:3) pelanggan merupakan seseorang yang datang ke penjual untuk membeli produk dari penjual. Kebiasaan ini meliputi aktivitas pembelian dan pembayaran atas jumlah produk yang dilakukan secara berulang-ulang. Peningkatan jumlah pelanggan dalam penelitian ini merujuk kepada jumlah pelanggan yang meningkat karena wisatawan yang mengunjungi warung yang berada di sekitar objek wisata dan membeli produk yang ditawarkan.
- 3) Pengembangan Kualitas Produk Menurut Kotler & Amstrong (2008:49) pengembangan produk merupakan strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan mempromosikan produk yang telah dimodifikasi atau memunculkan produk baru kedalam segmen pasar yang ada. Sedangkan menurut Kotler & Keller (2018:37) kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk dalam memenuhi sebagaimana fungsi-fungsinya, yang meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian yang dicapai oleh produk secara keseluruhan. Pengembangan kualitas produk disini merujuk kepada ada atau tidaknya salah satu inovasi dari segi kemasan, higienitas, atau jenis produk serta bagaimana pelaku UMKM memenuhi permintaan barang dari pelanggan.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan signifikan dalam meningkatkan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Ada beberapa alasan mengapa UMKM bisa bertahan, hal ini dikarenakan sektor usaha kecil tidak terlalu bergantung

pada bahan baku impor untuk proses produksi dan sumber pembiayaannya pada dasarnya berasal dari dalam negeri sehingga berdampak kurang terhadap depresiasi rupiah. UMKM juga memiliki karakteristik yang fleksibel, artinya jika mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, mereka dapat dengan mudah beralih ke usaha lain. (Budiarto, da 2018). Pertumbuhan dan peran UMKM dapat diperkuat, bukan hanya karena ketahanannya terhadap disrupsi ekonomi, tetapi juga karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja dan mengatasi kemiskinan. Iklim investasi dan jiwa kewirausahaan UMKM akan semakin baik seiring dengan komitmen pemerintah yang lebih kuat. (Alansori & Listyaningsih, 2020).

Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM membentuk sekitar 99,99% (atau 62,9 juta) dari total pelaku usaha Indonesia, sementara bisnis besar hanya membentuk sekitar 0,01% atau 5400 unit. Usaha kecil mempekerjakan 5,7 juta orang (4,74%), usaha menengah mempekerjakan 3,73 juta orang (3,11%), dan usaha mikro mempekerjakan 107,2 juta orang (89,2%). Selama periode ini, 3,58 juta orang ditambahkan ke Perusahaan Besar, menunjukkan bahwa jika digabungkan, UMKM mempekerjakan sekitar 97% dari tenaga kerja nasional, sementara perusahaan besar hanya mempekerjakan 3%. (Dewi Meisari Haryanti, 2018).

4.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

- 1) Besar kriteria usaha yang digunakan dalam hal ini adalah jumlah modal yang dimiliki. Dalam pasal 35 UU UMKM dijelaskan bahwa: Kriteria Usaha Mikro, yaitu:
 - a) Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp

1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil, yaitu:

a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah, yaitu:

a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). (Hanim & MS. Noorman, 2018).

Adanya UMKM akan menjadikan stabilisator bagi perekonomian Indonesia karena UMKM mampu hidup di tengah usaha besar dan dapat meningkatkan produktivitas dengan tenaga yang lebih produktif. Selain itu, UMKM juga dapat membantu usahausaha besar, seperti memasok bahan mentah, komponen, dan bahan yang dibutuhkan lainnya untuk diolah oleh usaha besar menjadi produk atau barang yang mempunyai nilai tinggi (Widjaja et al.,

2018). Untuk itu, Indonesia perlu memberi perhatian yang lebih besar terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebab dampaknya terhadap perekonomian negara sangat besar.

1.3 UMKM Berbasis Syariah

Negara Indonesia yang menjadi negara yang penduduknya kebanyakan muslim, maka tingkat kesadaran masyarakat didalam prinsip dan nilai keislaman dalam bertransaksi semakin tinggi. Ini membuka peluang, yang menjadikan dunia bisnis kebanyakan beralih kepada prinsip syariah dan semakin berkembang. Pada umumnya UMKM syariah dasarkan pada prinsip –prinsip islam, nilai –nilai keislaman dengan tetap menjejaki kejelasan serta keadilan.

Dari berbagai pustakan yang direferensikan, belum terdapat pengertian UMKM Syariah secara ekstensif. Secara hakiki UMKM mampu di definisikan sebagai suatu kegiatan transaksi jual beli yang terjadi pada bagian masyarakat kecil. Sebutan UMKM menunjukkan bahwa para pembisnis didalamnya ialah tergolong kebawah dengan sedikit modal finansial. Modal utama pebisnis UMKM hanyalah tekad dan semangat berusaha. Prinsip syariah merupakan dasar pengetahuan tentang penerapan syariah islam dimana kegiatan UMKM jika dihubungkan dengan nilai syariah menjadi suatu cakupan aktivitas ekonomi islam secara umum.

Berlandaskan dari uraian diatas, UMKM berbasis syariah adalah aktivitas ekonomi berskala kecil dikalangan menengah kebawah di suatu tempat yang diatur untuk mendapatkan benefit atau keuntungan, serta dalam pengelolaannya baik proses maupun produknya berlandaskan prinsip syariah islam. Dalam usaha ini tidak ada transaksi yang melanggar nilai-

nilai keislaman; seperti tidak transparan; tidak adil; dan tidak menjejaki nilai-nilai kebersamaan. Salah satu prinsip yang tepat diberikan bagi pemberdayaan UMKM adalah prinsip bagi hasil. Yang menjadi pusat perhatian pertama dalam aplikasi kegiatan UMKM syariah ini adalah sumber daya manusia (SDM) yang perlu terus ditingkatkan. SDM ini adalah pondasi utama dalam penerapan bisnis UMKM yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai keislaman.

1.4 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Kekuatan dan kelemahan UMKM mempunyai beberapa kekuatan potensi yang dapat menjadi pusat pengembangan usaha di masa depan yaitu :

- a) Penyedia lapangan kerja pada sektor industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b) Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu menciptakan wirausaha baru yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru.
- c) Memiliki bagian sendiri usaha pasar yang unik, menggunakan pendekatan yang sederhana dan fleksibel dari kemungkinan perubahan pasar.
- d) Mampu diberdayakannya sumber daya alam yang ada di sekitarnya, usaha kecil sebagian besar dapat memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e) Memiliki potensi untuk berkembang.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

- 1) Faktor Internal Faktor internal, adalah masalah yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b. Terbatasnya area pemasaran produk yang sebagian besar dari pengusaha Industri Kecil lebih mengutamakan pada aspek produksi sedangkan untuk fungsi-fungsi pemasaran kurang mempunyai kemampuan dalam mengaksesnya, khususnya dalam memperoleh informasi pasar dan jaringan pasar, sebagai konsekuensinya sebagian besar dari mereka hanya sebagai tukang saja.
 - c. Konsumen cenderung belum mempercayai kualitas produk industri kecil.
 - d. Kendala yang sering dihadapi adalah masalah permodalan usaha dari sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri yang jumlahnya relatif kecil.
- 2) Faktor eksternal, adalah masalah yang ditimbulkan oleh pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya usulan pemecahan masalah yang diberikan tidak tepat sasaran dan seringkali monitoringnya tidak dilakukandan program yang tumpang tindih. Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan di antara faktor internal dan eksternal, yaitu di sisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM manayang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM.

1.5 Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Terkait dengan pengembangan ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Inpres No. 6 Tahun 2009 tanggal 5 Agustus 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam rangka mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif di berbagai

wilayah, khususnya Kabupaten/Kota sebagai penghasil utama produk unggulan, maka perlu dilakukan percepatan ke arah pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dan penggunaan produk yang telah memperoleh sentuhan nilai tambahan secara optimal dan berkelanjutan. Kabupaten Mamuju memiliki potensi industri kreatif yang melimpah untuk dapat dikembangkan, Aisyah (2015:26).

Potensi tersebut pada gilirannya akan berkolerasi dengan pengembangan dan pertumbuhan ekonomi maupun terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Makassar. Dalam upaya pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini maka pemerintah dengan instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga berupaya mengajukan usulan-usulan kegiatan kepada Pemerintah Daerah Pusat dan membuat beberapa program atau rencana strategi demi kelancaran proses pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tersebut.

4.4 Pendapatan

Pendapatan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mengukur tingkat keberhasilan pelaku usaha mikro. Jika pendapatan yang diperoleh pengusaha semakin besar, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha, setelah dikurangi oleh ongkos yang tersembunyi.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Berdasarkan kedua definisi tersebut.

Pendapatan adalah penerimaan dari balas jasa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi menghasilkan barang dan jasa sebagai berikut 1. Wages (W), adalah balas jasa tenaga kerja 2. Rent (r), yaitu sewa yang diperoleh sebagai balas jasa tanah dan gedung 3. Rate Of Interest (i), yaitu balas jasa penggunaan modal 4. Profit (Fee), yaitu balas jasa entrepreneur Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

- 1) Lama usaha, Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagangmenjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 2) Lokasi berdagang Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.
- 3) Jam kerja Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

Walaupun UMKM mempunyai tingkatan yang cukup berpengaruh dalam perekonomian daerah hingga nasional, akan tetapi pelaku UMKM tidak

selamanya berjalan lancar dikarenakan beberapa rintangan dan kendala yang ditemukan bagi pelaku UMKM. Kendala itu berupa modal usaha yang seadanya, lama usaha yang dijalankan, Jam kerja, pemilihan lokasi usaha yang kurang strategis dan keterbatasan pemahaman tentang teknologi informasi.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan atau sejalan dengan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Susie Suryani dan Nawarti Bustamam (2021)	Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau	Variabel Independen : Pariwisata Halal, pembangunan Ekonomi Variabel Dependen : Potensi Wisata	Metode kualitatif dengan analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata halal propinsi Riau sangat layak dikembangkan karena didukung oleh attraction, accessibility , amenities, ancillary services dan institutions yang cukup baik. Pengembangan pariwisata halal memberikan dampak signifikan

					<p>terhadap pembangun an ekonomi daerah Riau. Hal ini bisa dilihat dari munculnya berbagai jenis usaha di lokasi objek wisata, membaiknya infrastruktur dari dan ke lokasi objek wisata, terbukanya lapangan kerja baru dan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.</p>
2.	Veni Reza (2020)	Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia	<p>Variabel Independen : Wisatawan Halal Tourism</p> <p>Variabel Dependen : Ekonomi</p>	metode kualitatif dengan sifat deduktif	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <p>pengembangan ekonomi Indonesia berbasis wisata halal. Indonesia mempunyai peluang besar di dalam pengemba</p>

					<p>ngan sektor wisata halal. Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa wisata halal turut mendukung pengembangan ekonomi syariah. Wisata halal dapat memperkuat perekonomian negara. Pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat pertama kategori destinasi wisata halal terbaik dunia berdasarkan standar Global Travel Muslim Index (GMTI).</p>
3.	Reza Abdilla Sandy, Mohd	The Impact of	Variabel Independen:	Metode pendekatan	Hasil Penelitian

	Iqbal Abdul Muin (2023)	Halal Tourism on the Economy of Communities Around Tourism Objects	Economy Communities Variabel Dependen: Halal Tourism.	Kuantitatif	ini menunjukkan bahwa wisata halal berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di masyarakat sekitar objek wisata Danau Teratai Desa Tinggi Raja Kabupaten Asahan. Berdasarkan perpektif Islam, dampak wisata halal pada perekonomian dapat dilihat adanya aktivitas ekonomi dengan berdagang dan masyarakat juga mendapatkan pekerjaan halal. Destinasi wisata juga sudah menyediakan fasilitas sesuai syariah Islam seperti arah kiblat di
--	-------------------------	--	--	-------------	---

					<p>penginapan , informasi masjid terdekat, tempat ibadah bagi wisatawan dan karyawan muslim, memperhatikan kehalalan bermuamalah dengan tersedianya makanan dan minuman halal disediakan ditempat wisata, tempat berwudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan, sarana pendukung untuk melaksanakan sholat, dan tempat yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dan memudahkan untuk bersuci.</p>
4.	Nesa Ibnu Sina , Muchamad Zaenuri (2021)	Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia	Variabel Independen : Halal tourism, tamansari Variabel Dependen :	Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: tempat

			Sumber Daya Manusia		yang diteliti sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan konsep wisata halal. Masukan bagi pengelola Tamansari adalah untuk lebih memperhatikan pemeliharaan fasilitas mereka dan meningkatkan sumber daya manusia di sekitar Tamansari.
5.	Hurriah Ali Hasan (2022)	Pariwisata Halal : Tantangan dan Peluang Di Era New Normal	Variabel Independen: Syariat Islam, Pariwisata Islami Variabel Dependen: Wisata Halal	Metode Kuantitatif Pendekatan Deskriptif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: penting untuk mengaktifkan dan merancang kebijakan dan strategi pariwisata jangka menengah dan panjang

					<p>yang bertujuan untuk mengembangkan dan mendiversifikasi pola pariwisata halal, menjadikannya salah satu pilar utama pendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperlukan untuk bekerja pada diversifikasi produk pariwisata dan untuk mengaktifkan dan mendiversifikasi program, paket dan wisata yang sesuai dengan hukum Islam dan mengembangkannya, terutama mengingat kemungkinan</p>
--	--	--	--	--	---

					sejarah, budaya dan alam negara-negara Islam.
6.	Mei Sari, Moh. Bahrudin, Gustika Nurmalia, Mutiasari Nurwulan (2021)	Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah	Variabel Independen: Branding Pengembangan pariwisata, Pariwisata halal Variabel Dependen: Perekonomian Daerah	Metode Pendekatan Kualitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: dalam upaya mengembangkan potensi wisata halal di Kabupaten Pesisir Barat oleh Dinas Pariwisata menggunakan jenis pengembangan pariwisata yang bersifat tipe terbuka, tipe terbuka ini mempunyai sifat spontan, pada umumnya ditandai dengan adanya hubungan intensif antara wisatawan dengan

					<p>masyarakat sekitar. Pariwisata halal di Pesisir Barat memang belum mampu memberikan kontribusi yang besar dan dampak signifikan bagi perekonomian daerah karena belum tercantumnya pariwisata halal dalam peraturan daerah serta belum terjalin kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam mewujudkan Pesisir Barat sebagai pariwisata halal. Meskipun demikian pariwisata tetap memberikan retribusi pendapatan bagi daerah meskipun</p>
--	--	--	--	--	---

					tidak terbilang besar nominal pertahunnya.
7.	Sri Lestari (2020)	Model Pengembangan Makanan dan Pariwisata Halal Di Indonesia	Variabel Independen: Makanan Halal Variabel Independen: Pariwisata Halal Indonesia	Metode Pendekatan Deskriptif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: peran pemerintah dalam penerapans ertifikasi halal sangat berpengaruh pada tingkat konsumtif wisatawan. Indonesia dengan penduduk mayoritas Muslim harus mampu menjadi produsen industri halal yang sekarang ini masih didominasi Negara dengan minoritas Muslim seperti Australia, Selandia Baru, Brazil dan bahkan Negara kecil seperti

					<p>Singapura. Dengan mengupas peraturan pemerintah terkait pariwisata dan makanan halal akan memberikan pencerahan akan pentingnya geliat destinasi pariwisata halal dengan sajian makanan halal di Indonesia.</p>
8.	Layin Lia (2021)	<p>Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (HalalTourism) Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun.</p>	<p>Variabel Independen: Potensi</p> <p>Variabel Dependen: Wisata Halal, Global Muslim Tra Methodvel Index</p>	<p>Metode Pendekatan Deskriptif</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <p>1) Dilihat dari potensi yang dimiliki destinasi wisata lereng Gunung Wilis telah memenuhi standar konsep pengembangan wisata halal 2) Hambatan pengembangan wisata halal destinasi</p>

					<p>wisata lereng Gunung Wilis Madiun meliputi belum adanya regulasi atau instruksi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun, belum adanya pencantuman label halal serta sertifikasi MUI pada produk makanan minuman lokal dan persepsi masyarakat yang masih salah terkait wisata halal. 3) Diperlukan strategi dari pelaku pariwisata baik dari Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun dan pengelola wisata dalam mendukung pengembangan wisata halal pada</p>
--	--	--	--	--	--

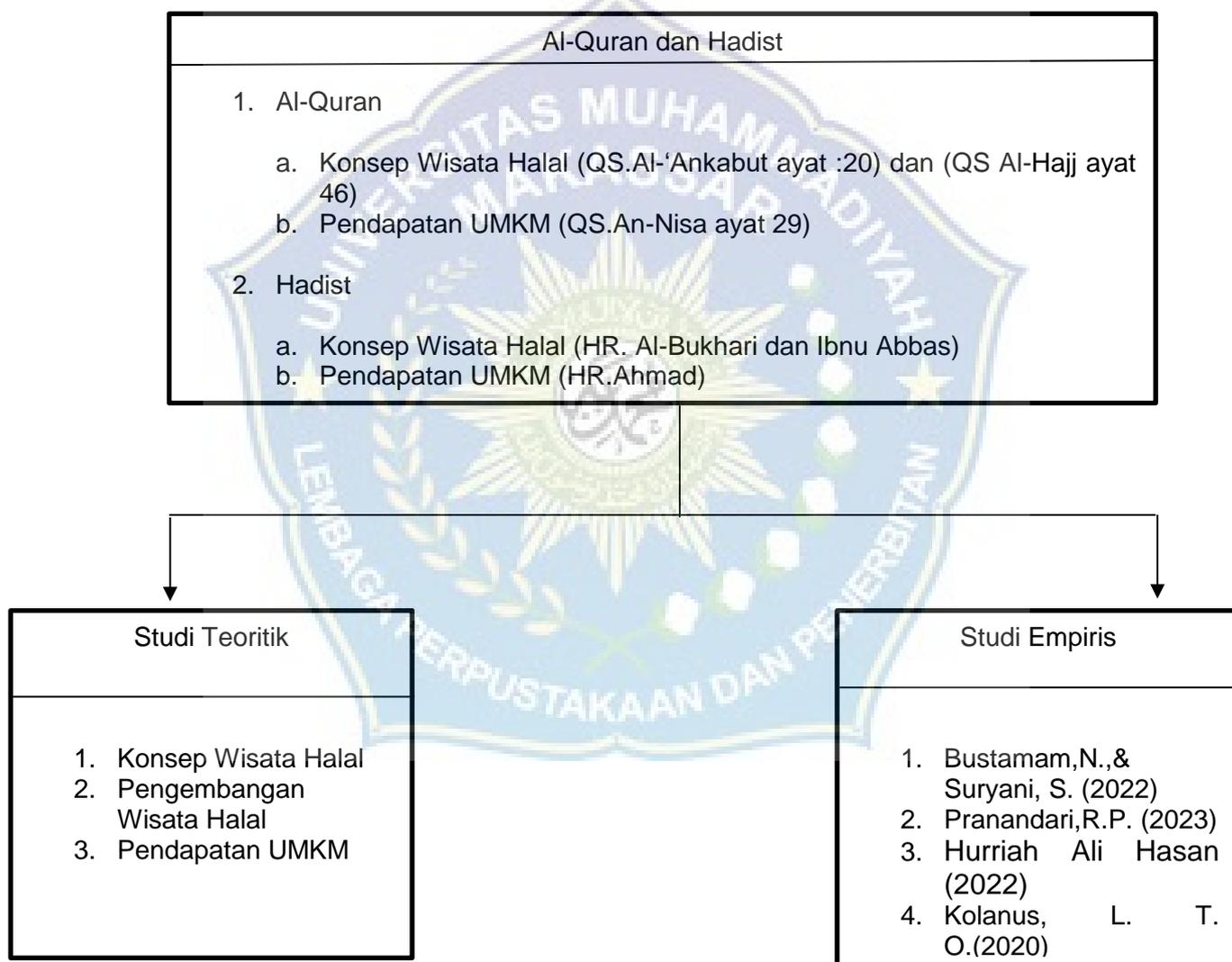
					<p>destinasi wisata lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun sesuai dengan standarisasi GMTI (Global Muslim Travel Index) meliputi empat indikator ACES yaitu Accessibilities, Communication, Environment dan Service, agar masuk kriteria penilaian wisata halal dunia ke GMTI mewakili daerah Kabupaten Madiun Jawa Timur.</p>
9.	Wikrama Parahita (2021)	Model Pendampingan Pengurusan Sertifikasi Produk Makanan Halal bagi UMKM dalam Mendukung Banda Aceh Menjadi Kota Wisata Halal	<p>Variabel Independen: Sertifikasi Halal</p> <p>Variabel Dependen: UMKM, Wisata Halal</p>	Metode Action research	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: tiga tahapan yang dilakukan dalam proses</p>

					<p>pendampingan berdampak positif bagi sembilan pelaku UMKM dalam semua aspek. Banda Aceh sebagai destinasi wisata halal berpeluang untuk menjadikan atribut halal sebagai pelayanan yang harus dilengkapi dalam wisata halal terutama dalam bidang produk makanan.</p>
10.	Rahmawati, Rahmawati, Mahyarni, Mahyarni, Trian Zuhadi (2023)	Pengaruh Label Halal dan Penggunaan Digital Marketing terhadap Pengembangan Pariwisata Halal Di Kabupaten Siak	<p>Variabel Independen: UMKM, Digital Marketing</p> <p>Variabel Dependen: Lebel Halal, Pariwisata Halal</p>	Metode Regresi berganda dan Menggunakan aplikasi Smart PLS(Partial,Least Squares)	Hasil Penelitian ini menunjukkan Bahwa: label halal pada UMKM dan penggunaan digital marketing berpengaruh positif

					<p>terhadap pengembangan pariwisata Halal di kabupaten Siak. Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Siak diharapkan terus mengembangkan pariwisata halal dengan cara meningkatkan atribusi halal seperti label halal penggunaan platform digital untuk meningkatkan minat berkunjung wisatawan sehingga perkembangan wisata halal menjadi lebih baik.</p>
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka dibawah, peneliti dapat melihat apa berpengaruh pengembangan halal tourism terhadap pendapatan UMKM Di Masjid 99 Kubah Kota Makassar yang dikembangkan dalam dua sub variabel yaitu Wisata Halal (Halal Tourism), Pendapatan UMKM sebagian dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dari penelitian, yang perlu dirancang sejak awal penelitian. Karena hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang diharapkan dapat memandu jalan penelitian. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pengembangan wisata halal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Masjid 99 Kubah Kota Makassar

H2 : Arus Kunjungan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Masjid 99 Kubah Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional, menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiono, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat atau objek penelitian ini berada di Jl. CitraLand Boulevard. 6, Makassar City, South Sulawesi 90121. Lokasi ini merupakan wisata religi Masjid 99 Kubah Kota Makassar.

b. Waktu Penelitian

Waktu pemeriksaan ini dilakukan selama dua bulan, mulai 27 Februari hingga 27 April 2024 pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu data primer, data primer adalah data yang langsung memberikan kepada pengumpul data (Chasun, 2019). Sumber data primer dapat berupa hasil observasi lapangan atau jawaban responden yang akan diukur dengan menggunakan instrument penelitian (kuesioner) yang bertujuan untuk mengetahui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan.

2. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data dan informasi, penelitian ini menggunakan jenis data, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018:130) populasi adalah mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Jumlah Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah UMKM Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 925.048 usaha sesuai data Badan Pusat Statistik.

2. Sampel

Dapat dilihat dari sampel UMKM pada tabel berikut Jenis Usaha Mikro ada 25 pelaku usaha, Usaha Kecil ada 40 pelaku usaha, Usaha Menengah ada 30, dan Usaha Besar ada 5 pelaku usaha. Maka sampel yang diambil pada penelitian kali ini yaitu semua UMKM sekitar Masjid 99 Kubah sebesar 100 responden.

N0.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Usaha Mikro	25
2.	Usaha Kecil	40
3.	Usaha Menengah	30
4.	Usaha Besar	5
Total Jumlah		100

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner terbuka

Kuesioner adalah yang mencakup sejumlah pertanyaan dan komentar tertulis yang diberikan oleh peneliti digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015). Skala yang digunakan dalam kuisioner penelitian ini adalah skala likert. Skala likert diukur dengan memberikan skor dari 1 sampai 5, adapun skor yang diberikan dari item scale disesuaikan dengan jenis pertanyaan yang digunakan. Sedangkan teknis analisis data menggunakan regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah teknik analisis yang menggambarkan hubungan antara variabel respon (dependen) dengan satu atau dua variabel prediktor (independen). Penggunaan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat) (Ghozali, 2016).

b. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan membuat suatu konsep mengenai masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, yang termasuk laporan dan keterangan lain yang dapat mendukung proses penelitian (Sugiyono, 2018).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan penjelasan rinci mengenai suatu variabel penelitian, diuraikan ke dalam indikator-indikator atau gejala-gejala spesifik sehingga variabel tersebut dapat diukur atau diamati secara lebih terperinci. Penelitian menggunakan 2(dua) variabel penelitian yang menjadi acuan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

- Variabel Bebas (Independent Variabel) Menurut (Surahman, 2020:58), variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variable.
 - a. Pengembangan Wisata Halal (X)

Pengembangan pariwisata telah menjadi salah satu komponen kunci dalam pertumbuhan ekonomi global, terutama dalam konteks pendorong ekonomi berkelanjutan (Banga et al., 2023; Doğan et al., 2023; Razzaq et al., 2023; Wang & Luo, 2023). Menurut tinjauan literature menjelaskan bahwa pariwisata halal adalah konsep yang telah muncul sebagai respons terhadap kebutuhan dan preferensi wisatawan muslim dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh dunia global yang semakin terhubung (Al Mustaqim, 2023; Fahmi et al., 2023; Kasmaniar et al., 2023; Kurniawan & Safitri, 2023). Definisi pariwisata halal melampaui sekadar pemahaman konvensional tentang pariwisata sebagai aktivitas rekreasi semata, melibatkan berbagai elemen yang terkait dengan norma-norma agama Islam. Pariwisata halal mengacu pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang mencakup aspek-aspek mulai dari makanan dan minuman yang halal,

hingga pengalaman wisata yang menghormati nilai-nilai moral dan etika Islam (Bawono, 2023; Marlinda et al., 2023; Syamsurrijal et al., 2023).

- Variabel Terikat (Dependent Variable) Menurut (Dkk, 2020:305-306), Variabel terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi primary interest atau persoalan pokok bagi si peneliti yang selanjutnya menjadi objek penelitian.
 - a. Pendapatan UMKM (Y)

Pendapatan adalah jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain pendapatan juga diuraikan sebagai keseluruhan yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar memenuhi kebutuhan hidupnya.

UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi.

G. Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian guna menjawab permasalahan yang ada dan yang telah dirumuskan dalam kesimpulan. Adapun alat analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis Deskriptif

2. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas mencerminkan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Validitas diuji pada 100 responden yang merupakan pelaku UMKM dan masyarakat sekitar Masjid 99 Kubah Kota Makassar.

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal Probability Plots berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:83), tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (z_{pred}) dengan residual (S_{resid}).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Menurut Ghazali, korelasi yang sangat kuat yang dimaksud di sini adalah apabila nilai $r > 0,90$. Jadi, bila korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

d) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun rumus yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Standar Error

H. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung > F tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

$$f = \frac{R^2(k - 1)}{1 - R^2(n - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Determinan

k = Jumlah variabel independen n = Jumlah sampel

3. Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t dihitung > t tabel maka dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara umum Masjid 99 Kubah ini berada di Kota Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan. Masjid Kubah 99 Asmaul Husna/ Masjid 99 Kubah Makassar merupakan sebuah masjid yang terletak di Makassar, Indonesia. Masjid ini dibangun pada Tahun 2017 dan diresmikan pada tahun 2022. Saat ini menjadi ikon terbaru di Provinsi Sulawesi Selatan, terletak di Kawasan Center Point Of Indonesia (CPI) Tanjung Bunga Makassar. Bangunan Masjid ini juga terdiri atas 2 lantai.

Pada Tanggal 12 Maret 2022 M/ 9 Sya'ban 1443H, Gubernur Sulawesi Selatan , Andi Sudirman Sulaiman Melakukan Kunjungan Pertama ke Masjid 99 Kubah untuk Shalat Dhuhur Berjamaah sekaligus meresmikan Masjid 99 kubah setelah Beliau dilantik jadi Gubernur Sulawesi selatan pada 10 Maret 2022 Silam. Masyarakat juga lebih mudah mencari keberadaan masjid ini, sebab letaknya berada di jalan ke pantai losari dan masjid ini saling berseblahan dengan pantai losari.



Gambar 4.1 Bangunan Masjid 99 Kubah Kota Makassar

Masjid dengan luas bangunan 72 meter x 45 meter ini bisa menampung sekitar 13 ribu jemaah. Bangunan tepat ibadah umat Muslim ini memiliki tiga bagian yang bisa digunakan jemaah. Ruang sholat dapat menampung 3.880 jemaah, ruang mezzanine dapat menampung 1.005 jemaah. Pelataran suci memuat 8.190 jemaah.

Masjid ini memiliki penyusaian filosofis dan makna yang ada pada namanya. 99 kubah di ambil dari Asmaul Husna yang merupakan nama-nama Allah, Masjid ini memiliki karakter tersendiri dan menjadi daya tarik bagi masyarakat Kota Makassar. Bangunan Masjid ini sangat megah dan menjadi pusat perhatian masyarakat Sulawesi-Selatan terkhususnya Kota Makassar. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai objek sejarah, dan menjadi tempat pendapatan pelaku UMKM sekitar objek Masjid tersebut. Dalam hal ini peningkatan fungsi dari Masjid 99 Kubah telah menjadi bagian Ikon baru dan menjadi destinasi wisata baru di Kota Makassar. Pembangunan Halaman 83 Masjid merupakan upaya pembangunan suatu peradaban Islam yang semakin berkembang dan moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman, Masjid ini juga akan berfungsi bila secepatnya dapat digunakan sebagai tempat Ibadah pada umumnya dan tempat silaturahmi bagi ummat yang bertemu di Masjid. Warna masjid ini dominan dengan warna cerah seperti, merah, orange, dan kuning. Dari kejauhan bangunan ini sudah tampak mencolok. Penampilan masjid ini sakral, monumental, megah dan berkarakter. 99 diambil dari Asmaul Husna yang merupakan nama-nama Allah. Masjid 99 Kubah ini memang belum selesai tetapi masjid ini menjadi daya tarik bagi pengunjung dan

masyarakat Kota Makassar dan terkhususnya masyarakat Sulawesi Selatan. Masjid ini memang belum selesai tetapi selalu rame dan menjadi tempat foto-foto dan tempat beristirahat masyarakat yang ada di lingkungan masjid.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

2. Analisa Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan besarnya presentase dari persepsi responden mengenai Pengaruh pengembangan wisata halal terhadap pendapatan UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada masjid 99 kubah kota Makassar. Untuk mengetahui penilaian responden, maka peneliti menggunakan kuesioner yang masing masing disertai dengan 5 pilihan jawaban yang harus dipilih serta dianggap sesuai menurut responden.

1) Dekripsi responden berdasarkan Usia

Table 4.1 Usia responden

Usia	Frequency	Percent
17-25 tahun	67	67.0
26-35 tahun	22	22.0
36-45 tahun	7	7.0
46-55 tahun	3	3.0
55 tahun keatas	1	1.0
Total	100	100.0

Sumber: data diolah SPSS 23 2024

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat mayoritas responden berusia 17-25 tahun sebanyak 67 orang (67%) dan minoritas dari responden berusia 55 tahun keatas sebanyak 1 orang (1%).

2) Deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	37	37.0
Perempuan	63	63.0
Total	100	100.0

Sumber data diolah SPSS 23 2024

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu 63 orang (63%) dan laki laki sebanyak 37 orang (37%).

3) Deskriptif responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Frequency	Percent
Sekolah Dasar (SD)	1	1.0
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	1.0
Sekolah Menengah Atas (SMA)	77	77.0
Sarjana (S1)	21	21.0
Total	100	100.0

Sumber data diolah SPSS 23 2024

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat Pendidikan responden adalah sekolah menengah atas (SMA) yaitu 77 orang (77%) dan minoritas tingkat Pendidikan dari responden adalah sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 1 orang (1%).

4) Deskriptif responden berdasarkan pendapatan perbulan

Tabel 4.4 Pendapatan perbulan responden

Pendapatan Perbulan	Frequency	Percent
< Rp 5.000.000	83	83.0
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	13	13.0
Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000	3	3.0
Rp 15.000.000 – Rp 20.000.000	1	1.0
Total	100	100.0

Sumber data diolah SPSS 23 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat mayoritas pendapatan responden perbulan adalah <Rp.5.000.000 yaitu 83 orang (83%), kemudian Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000 yaitu 13 orang (13%) dan minoritas pendapatan perbulan responden adalah Rp.15.000.000-Rp.20.000.000 adalah 1 orang (1%).

5) Deskriptif responden berdasarkan asal domisili

Tabel 4.5 Asal domisili

	Asal Domisili	Frequency	Percent
Valid	Kota Makassar	88	88.0
	Gowa	12	12.0
	Total	100	100.0

Sumber data diolah SPSS 23 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas asal domisili responden adalah Kota Makassar yaitu 88 orang (88%), kemudian Gowa yaitu sebanyak 12 orang (12%).

3. Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan dengan menguji validitas konstruk melalui penggunaan analisis faktor. Indikator dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* > *r Tabel*.

Tabel 4.6 Uji Validitas

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r Tabel	
Pengembangan wisata halal	X1	80.54	70.695	0.669	0.902	0.1966
	X2	81.20	73.354	0.383	0.908	0.1966
	X3	81.20	73.172	0.399	0.908	0.1966
	X4	80.99	75.990	0.154	0.914	0.1966
	X5	80.77	69.957	0.515	0.906	0.1966
	X6	80.55	70.008	0.681	0.902	0.1966
	X7	80.59	68.749	0.651	0.902	0.1966
	X8	81.05	70.856	0.504	0.906	0.1966
	X9	80.71	71.077	0.636	0.903	0.1966
	X10	80.59	70.790	0.638	0.903	0.1966
Pendapatan UMKM	Y1	81.22	71.567	0.507	0.906	0.1966
	Y2	80.89	70.483	0.666	0.902	0.1966
	Y3	80.85	69.018	0.651	0.902	0.1966
	Y4	80.98	70.323	0.592	0.904	0.1966
	Y5	80.96	70.968	0.490	0.906	0.1966
	Y6	80.55	69.240	0.735	0.900	0.1966
	Y7	80.77	72.239	0.480	0.906	0.1966
	Y8	80.98	69.535	0.609	0.903	0.1966
	Y9	81.19	70.559	0.528	0.905	0.1966
	Y10	80.51	71.525	0.577	0.904	0.1966

Sumber data diolah SPSS 23 2024

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai validitas untuk variabel Pengembangan wisata halal lebih besar dari 0,1966 maka semua indikator pada pengembangan wisata halal dinyatakan valid.
- b. Nilai validasi untuk pendapatan UMKM lebih besar dari r hitung yaitu

0,1966 maka semua indikator pada pengembangan pendapatan UMKM dinyatakan valid.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan menggunakan Teknik pengukuran *Cronbach Alpha*, maka hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0,60. Dari hasil pengujian data kuesioner jawaban 100 responden dalam penelitian maka diperoleh hasil ilia koefisien sebagai tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Variabel	Alpha	Keterangan
Pengembangan Wisata Halal (X)	0.802	Kuat/Reliabel
Pendapatan UMKM(Y)	0.870	Kuat/Reliabel

Sumber Data diolah SPSS 23 2024

Berdasarkan tabe diatas adalah uji reliabilitas pada masing masing variabel, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Pengembangan wisata halal (X) sebesar 0.802 dan variabel Pendapatan UMKM sebesar 0.870. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari keseluruhan instrument pernyataan pernyataan kuesioner pada setiap variabel reliable dan memenuhi syarat instrument.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kenormalan data dapat di uji dengan kolmonogorov-smirnov.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69997114
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.126
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

Sumber Data diolah SPSS 23 2024

Dalam uji normalitas diatas dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test, diperoleh signifikansi (2-tailed $P > \alpha = 0,05$, dimana apabila signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 berarti tidak signifikan, apabila tidak signifikan maka datanya dikatakan tidak normal, sebaliknya apabila lebih besar dari 0,05 dikatakan signifikan, kalau signifikan maka datanya dikatakan normal.

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa Asymptotic significance untuk semua variabel independen dan dependen sebesar 0,146 yang berarti Asymptotic significance $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan semua data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent. Maka cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat faktor inflasi varian (VIF/ *Variance Inflasi Factor*).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinieritas
- b. Bila $VIF < 10$, maka tidak dapat multikolinieritas
- c. Bila Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- d. Bila Tolerance $< 0,1$, maka terjadi moltikolinieritas

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearty Statistics	
1. (Constant)	Tolerance	VIF
Pengembangan Wisata Halal	1.000	1.000

- a. Dependent Variabel : Pendapatan UMKM

Sumber Data diolah SPSS 23 2024

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa semua nilai tolerance untuk masing-masing variabel bebas $> 0,10$ yaitu 1.000 artinya tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini. Disamping itu, dari hasil uji VIF, untuk setiap variabel bebas < 10 yaitu 1.000 Maka variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, yang berarti dapat dipercaya dan objektif.

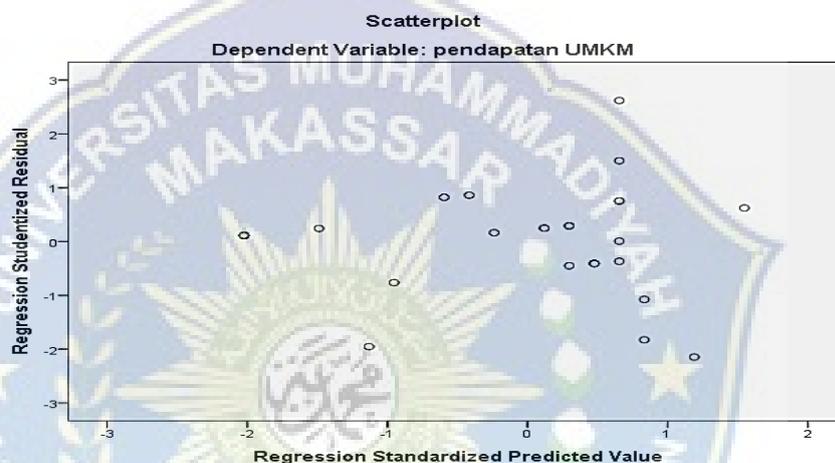
c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik yaitu tidak terjadi heterokedasitas.

Dasar kriteria di uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, titik titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Maka hal tersebut dapat dilihat pada titik titik yang menyebar. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel responden. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel mode Summaryb dan tertulis R square. Namun untuk regresi linier berganda sebaliknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis

adjusted R square (R²) negatif, maka nilai adjusted R square (R²) dianggap nol (Ghozali,2013:97).

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	0.739	0.737	2.487

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Wisata Halal

Sumber Data diolah SPSS 23 2024

Berdasarkan Tabel diatas, dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinan (R²) adalah 0,739 artinya 7,39 persen dari variabel bebas (Pengembangan Wisata Halal) dapat menerangkan variabel terikat (Pendapatan UMKM), sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini dan dapat dilihat pada tabel 4.10.

e) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Pengujian autokorelasi biasanya banyak dilakukan pada penelitian yang memiliki data runtun waktu (time series). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi run test. Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi run test digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian run test kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi 51 autokorelasi antar nilai residual. Demikian pula sebaliknya, jika nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokolerasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.22043
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	51
Total Cases	100
Number of Runs	47
Z	-.800
Asymp. Sig. (2-tailed)	.423

Sumber Data diolah SPSS 23 2024

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji autokorelasi run test sebesar 0,423 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

1. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji variabel pengembangan wisata halal (X) berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel pendapatan UMKM (Y). Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Uji ini mengacu pada 2 hal yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 4.12 Hasil dari uji regresi linear sederhana**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.917	2.489		0.369	0.713
Pengembangan Wisata Halal	0.962	0.058	0.860		0.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber Data diolah SPSS 23 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,917 + 0,962 X + e$$

Hasil pengujian yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai kostantan (α) yang diperoleh sebesar 0.917 artinya jika Pengembangan Wisata Halal, dan bernilai 0 maka besarnya tingkat Pengambilan Keputusan yang terjadi adalah sebesar 0.917.
- b) Koefisien regresi $X_1 = 0,962$ artinya jika Pengembangan Wisata Halal naik sebanyak 1 satuan, maka Pengambilan Keputusan naik sebesar 0,962. Variabel Pengembangan Wisata Halal berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM karena pada hasil uji analisis regresi sederhana tidak menunjukkan angka negative.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung $>$ F tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1718.079	1	1718.079	277.878	0.000 ^b
	Residual	605.921	98	6.183		
	Total	2324.000	99			

Sumber Data diolah SPSS 23 2024

Berdasarkan hasil statistic F hitung menunjukkan signifikansi terhadap pengembangan wisata halal yaitu $0.000 < 0.05$, maka secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan wisata halal (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM (Y) pada masjid 99 kubah Kota Makassar.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan melihat nilai signifikan t hitung, jika signifikan t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Model regresi linear sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.917	2.489		0.369	0.713
	Pengembangan Wisata Halal	0.962	0.058	0.860	16.670	0.000

Sumber data diolah SPSS 23 2024

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari pengembangan wisata halal (x) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) diperoleh pengembangan wisata halal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Pengaruh pengujian variabel pengembangan wisata halal terhadap pendapatan UMKM dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 16.670 lebih besar dari t tabel sebesar 1,660 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pengembangan wisata halal memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UMKM.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0,917 + 0,962X$$

Dimana X = Pengembangan Wisata Halal

Y = Pendapatan UMKM

Jika nilai X = 0 akan diperoleh Y = 0,917

Artinya Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 0.917 artinya jika Pengembangan Wisata Halal, dan bernilai 0 maka besarnya tingkat Pengambilan Keputusan yang terjadi adalah sebesar 0.917. (b.) Koefisien regresi X1 = 0,962 artinya jika Pengembangan Wisata Halal naik sebanyak 1 satuan, maka Pengambilan Keputusan naik sebesar 0,962. Variabel Pengembangan Wisata Halal berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM karena pada hasil uji analisis regresi sederhana tidak menunjukkan angka negatif.

C. Analisis dan Interpretasi (Pemabahasan)

Pengembangan wisata halal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar

Masyarakat menyadari Masjid 99 Kubah sebagai lahan pengembangan wisata halal terkait pendapatan UMKM sangat penting, Masjid 99 Kubah adalah tempat wisata yang menerapkan konsep wisata syariah yang semakin menunjukkan eksistensinya yang mampu meningkatkan devisa negara dan meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya meningkatkan pendapatan masyarakat area Masjid 99 Kubah. Hal ini dikarenakan jika semakin meningkatnya fasilitas sekitar masjid maka pendapatan yang didapatkan para pelaku UMKM lebih meningkat setiap bulannya dan memberikan kepuasan pada pelayanan.

Masjid 99 Kubah berpengaruh positif dan signifikan bahwa dari hasil data diatas menentukan besarnya nilai koefisien determinan (R^2) adalah 0,739 artinya 7,39 persen yang berarti hubungan kuat, dari pernyataan tersebut bisa ditarik makna ada nilai yang signifikan besarnya pengaruh pengembangan wisata halal (X) terhadap pendapatan UMKM (Y) pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar.

Diketahui hasil uji statistik pengembangan wisata halal (X) yaitu nilai t hitung sebesar 0,369 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel ($16.670 > 1,660$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pengembangan wisata halal memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UMKM.

Adapun penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Fahrul Rizal (2020) menguraikan hasil bahwa variabel lokasi, promosi pariwisata, aksesibilitas, Sarana Prasarana, dan akomodasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM disekitaran Masjid Raya Baiturrahman di Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengembangan Wisata Halal terhadap Pendapatan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar” yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pembagian Kuesioner dengan pelaku UMKM area Masjid 99 Kubah Kota Makassar serta penelitian langsung di lokasi Masjid 99 Kubah :

Pengembangan wisata halal Masjid 99 Kubah, bisa dikatakan baik memiliki pengembangan untuk terjadinya pariwisata halal apa lagi dalam sektor pemerintah dan masyarakat sangat mendukung hal tersebut, Akan tetapi kurangnya pengetahuan pelaku UMKM persoalan pariwisata halal membuat pemerintah sebagai wadah untuk terciptanya pariwisata halal terlebih dahulu mensosialisasikan pariwisata halal. Keberhasilan sektor wisata salah satunya terukur dari arus kunjungan wisatawan domestik yang dari tahun ke tahun memiliki kecenderungan meningkat. Salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan arus kunjungan maka aspek pemasaran pariwisata sangat penting untuk meningkatkan pendapatan UMKM area Masjid 99 Kubah Kota Makassar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata halal terhadap pendapatan UMKM meningkatkan ekonomi masyarakat adalah:

- 1) Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa setempat bahwa implikasi dari pengembangan wisata halal di Masjid 99 Kubah Kota Makassar penting untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dengan focus meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu perlunya sosialisasi, dan pemahaman untuk masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui mengenai wisata halal. Dan diharapkan msyarakat setempat lebih berperan aktif dalam mempromosikan dan menjaga pariwisata yang di Kawasan objek wisata tersebut.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk membahas lebih dalam dan fokus untuk memperbanyak referensi terkait pengembangan wisata halal dan menyarankan variabel lain seperti : pengelolaan, peluang wisata halal.



DAFTAR PUSTAKA

- (Salman Al Farisi, 2022)Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Anggraini, D. T., Hartinah, S., Lestar, R. F., & Iswan. (2022). Pendampingan bisnis islami kepada umkm ciputat, cipadu, dan sekitarnya. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, hal. 3.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (Issue December).
- Ashari, W., Suarni, A., & Rahmah, S. (2022). Potential development of halal tourism in improving people's welfare in the Selayar Islands Regency. *Jurnal Ekonomi Balance*, 18(01), 107–118. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/7897>
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 146–162. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
- dkk, & Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue January).
- Ferdiansyah, H. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism. *Tornare*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Hasan, H. A., Penulis, N., Hurriah, :, & Hasan, A. (2022). PARIWISATA HALAL: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1).
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

- Hervina, Suarni, A., & Darwin, K. (2023). Analysis of Financial Management in Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Takalar Regency. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 19(01), 108–123.
- Hutagaluh, O., Abubakar, A., & Haddade, H. (2022). Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8(2), 168–178. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1531>
- Isi, D., Di, K., & Diy, W. (n.d.). *Scanned by TapScanner*.
- Kolanus, L. T. O., Rimate, V. A., & Engka, D. S. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 46–62.
- Malatani, N., Mahmud, M., Hafid, R., Bahsoan, A., & Saleh, S. E. (2023). Pengaruh Pengelolaan Bumdes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Mubaa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.20087>
- Nasution, S., & Silalahi, P. R. (2022). Peran Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Kuliner Berbasis Syariah Di Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 510–519. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/13785>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2022. *Lap Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, 1–184. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2022.aspx>
- Pranandari, R. P., Amaliah, A., & Prihatiningtyas, D. (2023). Perkembangan Pariwisata Halal Di Indonesia. *Muamalah*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/muamalah.v9i1.17988>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Presilawati, F., Nuzulman, N., Surya Fatma, S., & Maidita, S. (2022). Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh. *JSI: Jurnal Saudagar Indonesia*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37598/jsi.v1i1.1319>
- Sains, F., & Teknologi, D. A. N. (2013). Fakultas sains dan teknologi. *Core.Ac.Uk*, 220702001(0274), 623310. <https://doi.org/10.59810/greenplexresearch.v1i2.97>
- Salman Al Farisi. (2022). Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.

- Sandy, R. A., Iqbal, M., & Muin, A. (2023). The Impact of Halal Tourism on the Economy of Communities Around Tourism Objects. *Laa Maisyir*, 10(1), 57–70.
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 23–38. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/5127/4010>
- Sari, M., Bahrudin, M., Nurmalia, G., & Nurwulan, M. (2021). Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah. *SALAM: Islamic Economic Journal*, 2(1), 83–106. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/8931>
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Surur Fadhil. (2020). Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi. In *Alauddin University Press*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wibowo, P., Hernawan, E., Wicaksono, B. B., & Kusnawan, A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Ekonomi Masyarakat Umkm Industri Batik Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 103–113. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1828>



LAMPIRAN

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN
UMKM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MASJID
99 KUBAH KOTA MAKASSAR**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Tingkat Pendidikan : _____

Asal : _____

Pendapatan Perbulan : < Rp 5.000.000
 Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
 Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000
 Rp 15.000.000 – Rp 20.000.000
 > Rp 20.000.000

DAFTAR KUESIONER

Berikanlah tanda checklist (√) pada kolom Bapak/Ibu/Saudara/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju	1
TS : Tidak Setuju	2
R : Ragu - ragu	3
S : Setuju	4
SS : Sangat Setuju	5

Pengembangan Wisata Halal (X)

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	(1) STS	(2) TS	(3) R	(4) S	(5) SS
1.	Menurut Bapak/ Ibu Pemerintah Kota Makassar telah memberikan fasilitas Masjid 99 Kubah sebagai lahan wisata halal.					
2.	Menurut Bapak/ Ibu Tingkat pemahaman masyarakat setempat tentang wisata halal.					
3.	Menurut Bapak/ Ibu Dinas pariwisata Kota Makassar melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha terkait wisata halal.					
4.	Menurut Bapak/ Ibu Minimnya kesadaran pelaku usaha terhadap kebersihan lingkungan wisata halal.					
5.	Menurut Bapak/ Ibu Apa pada bulan Ramadhan tidak terdapat penjualan pada pagi atau siang hari sekitar masjid 99 Kubah.					
6.	Menurut Bapak/ Ibu Masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam perlindungan Kawasan objek masjid 99 kubah sebagai wisata halal.					
7.	Menurut Bapak/ Ibu Keberadaan objek wisata masjid 99 kubah berdampak kepada usaha yang dikelola oleh masyarakat sekitar terhadap pengembangan wisata halal.					
8.	Menurut Bapak/ Ibu Melakukan pelatihan bagi pelaku usaha dalam pengembangan wisata halal.					
9.	Menurut Bapak/ Ibu Memfasilitasi tempat sentral kuliner sebagai lahan pengembangan wisata halal.					
10.	Menurut Bapak/ Ibu Dukungan penuh dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal					

Pendapatan UMKM (Y)

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	(1) STS	(2) TS	(3) R	(4) S	(5) SS
1.	Menurut Bapak/ Ibu Penghasilan yang saya miliki meningkat setiap bulannya.					
2.	Menurut Bapak/ Ibu Semakin lama berjualan semakin banyak pendapatan yang didapatkan.					
3.	Menurut Bapak/ Ibu Pendapatan yang saya terima tiap bulannya lebih kurang dari Rp.2.000.000 perbulan.					
4.	Menurut Bapak/ Ibu Modal usaha yang saya gunakan sangat berpengaruh terhadap pendapatan.					
5.	Menurut Bapak/ Ibu Penghasilan yang saya terima setiap hari bisa memperbesar omset penjualan.					
6.	Menurut Bapak/ Ibu Pendapatan meningkat setelah menggunakan media sosial sebagai media promosi.					
7.	Menurut Bapak/ Ibu Apakah tetap berjualan secara rutin selama bulan Ramadhan untuk meningkatkan pendapatan.					
8.	Menurut Bapak/ Ibu Banyaknya jumlah karyawan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang saya peroleh.					
9.	Menurut Bapak/ Ibu Pendapatan dari usaha anda setiap bulannya adalah sama dengan bulan-bulan sebelumnya.					
10.	Menurut Bapak/ Ibu Perlu untuk mencatat setiap pemasukan (omset) dari hasil penjualan setiap harinya.					

Lampiran Dokumentasi Pengisian Kuesioner Penelitian



Responden Owner UMKM Warung Andalan Ta' sekitar Masjid 99 Kubah Kota Makassar.



Owner Usaha UMKM Warung Anugerah Bawakaraeng sekitar Masjid 99 Kubah Kota Makassar



Owner Usaha UMKM Kafe Puang Kumis sekitar Masjid 99 Kubah Kota Makassar



Pegawai Usaha UMKM Delicate Coffee sekitar Masjid 99 Kubah Kota Makassar.

Lampiran Data Mentah SPSS

Analisis Deskriptif

Usia

	Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun	67	67.0	67.0	67.0
	26-35 tahun	22	22.0	22.0	89.0
	36-45 tahun	7	7.0	7.0	96.0
	46-55 tahun	3	3.0	3.0	99.0
	55 tahun keatas	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	37	37.0	37.0	37.0
	Perempuan	63	63.0	63.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

	Tingkat pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sekolah Dasar (SD)	1	1.0	1.0	1.0
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	1.0	1.0	2.0
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	77	77.0	77.0	79.0
	Sarjana (S1)	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendapatan Perbulan

	Pendapatan Perbulan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 5.000.000	83	83.0	83.0	83.0
	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	13	13.0	13.0	96.0
	Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000	3	3.0	3.0	99.0
	Rp 15.000.000 – Rp 20.000.000	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Asal Domisili

	Asal Domisili	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kota Makassar	88	88.0	88.0	88.0
	Gowa	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	8.0	8.0	8.0
	4	27	27.0	27.0	35.0
	5	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	28	28.0	28.0	28.0
	4	53	53.0	53.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	28	28.0	28.0	28.0
	4	53	53.0	53.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	18.0	18.0	18.0
	4	52	52.0	52.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	1	1.0	1.0	2.0
	3	18	18.0	18.0	20.0
	4	23	23.0	23.0	43.0
	5	57	57.0	57.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	8	8.0	8.0	9.0
	4	25	25.0	25.0	34.0
	5	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	1	1.0	1.0	2.0
	3	12	12.0	12.0	14.0
	4	17	17.0	17.0	31.0
	5	69	69.0	69.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	3	23	23.0	23.0	24.0
	4	44	44.0	44.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	8.0	8.0	8.0
	4	44	44.0	44.0	52.0
	5	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.0	9.0	9.0
	4	30	30.0	30.0	39.0
	5	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	32	32.0	32.0	32.0
	4	47	47.0	47.0	79.0
	5	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	13.0	13.0	13.0
	4	52	52.0	52.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	1	1.0	1.0	2.0
	3	13	13.0	13.0	15.0
	4	41	41.0	41.0	56.0
	5	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	19	19.0	19.0	20.0
	4	46	46.0	46.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	16.0	16.0	16.0
	4	48	48.0	48.0	64.0
	5	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	9	9.0	9.0	10.0
	4	23	23.0	23.0	33.0
	5	67	67.0	67.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	12.0	12.0	12.0
	4	42	42.0	42.0	54.0
	5	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	23	23.0	23.0	24.0
	4	38	38.0	38.0	62.0
	5	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	27	27.0	27.0	30.0
	4	45	45.0	45.0	75.0
	5	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.0	9.0	9.0
	4	22	22.0	22.0	31.0
	5	69	69.0	69.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Uji Validitas

Item-Total Statistics

Item Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r Tabel
X1	80.54	70.695	0.669	0.902	0.1966
X2	81.20	73.354	0.383	0.908	0.1966
X3	81.20	73.172	0.399	0.908	0.1966
X4	80.99	75.990	0.154	0.914	0.1966
X5	80.77	69.957	0.515	0.906	0.1966
X6	80.55	70.008	0.681	0.902	0.1966
X7	80.59	68.749	0.651	0.902	0.1966
X8	81.05	70.856	0.504	0.906	0.1966
X9	80.71	71.077	0.636	0.903	0.1966
X10	80.59	70.790	0.638	0.903	0.1966
Y1	81.22	71.567	0.507	0.906	0.1966
Y2	80.89	70.483	0.666	0.902	0.1966
Y3	80.85	69.018	0.651	0.902	0.1966
Y4	80.98	70.323	0.592	0.904	0.1966
Y5	80.96	70.968	0.490	0.906	0.1966
Y6	80.55	69.240	0.735	0.900	0.1966
Y7	80.77	72.239	0.480	0.906	0.1966
Y8	80.98	69.535	0.609	0.903	0.1966
Y9	81.19	70.559	0.528	0.905	0.1966
Y10	80.51	71.525	0.577	0.904	0.1966

Uji Reabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Pengembangan Wisata Halal (X)	0.802	Kuat/Reliabel
Pendapatan UMKM(Y)	0.870	Kuat/Reliabel

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.69997114
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.141
	Positive	0.126
	Negative	-0.141
Test Statistic		0.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
1 (Constant)				
Pengembangan wisata halal	1.000	1.000	1.000	1.000

Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	0.739	0.737	2.487

Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.22043
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	51
Total Cases	100
Number of Runs	47
Z	-.800
Asymp. Sig. (2-tailed)	.423

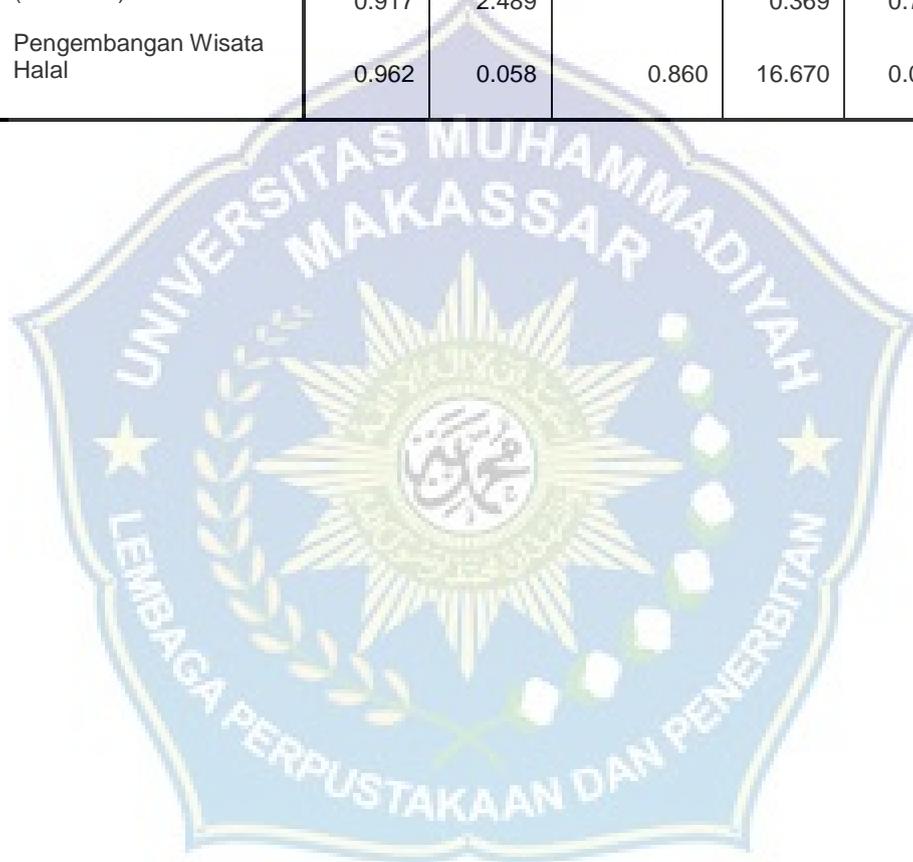
Uji Regresi Linear Sederhana**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1718.079	1	1718.079	277.878	.000 ^b
	Residual	605.921	98	6.183		
	Total	2324	99			

Uji Persial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.917	2.489		0.369	0.713
Pengembangan Wisata Halal	0.962	0.058	0.860	16.670	0.000



Lampiran Surat Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Mauludin No. 259 Telp. 0852972 Fax (0411) 965 488 Makassar 90221 e-mail: lp3@umh.ac.id

Nomor : 3721/05/C.4-VIII/II/1445/2024

23 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 Sya'ban 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 136/05/A.2-II/II/45/2024 tanggal 23 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUSADALIFAH RAHMAT

No. Stambuk : 10574 1100420

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ekonomi Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MASJID 99 KUBAH KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Februari 2024 s/d 27 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

M. Arief Muhsin, M.Pd.
 NPM 127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 4439/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPJM UNISMUH Makassar Nomor : 3721/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 23 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: MUSDALIFAH RAHMAT
Nomor Pokok	: 105741100420
Program Studi	: Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Siti Alaudin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MASJID 99 KUBAH KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Februari s/d 27 April 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Februari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LPJM UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal

Lampiran Hasil Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Musdalifah Rahmat
Nim : 105741100420
Program Studi : Ekonomi Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Hum, M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Musdalifah Rahmat - 105741100420

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

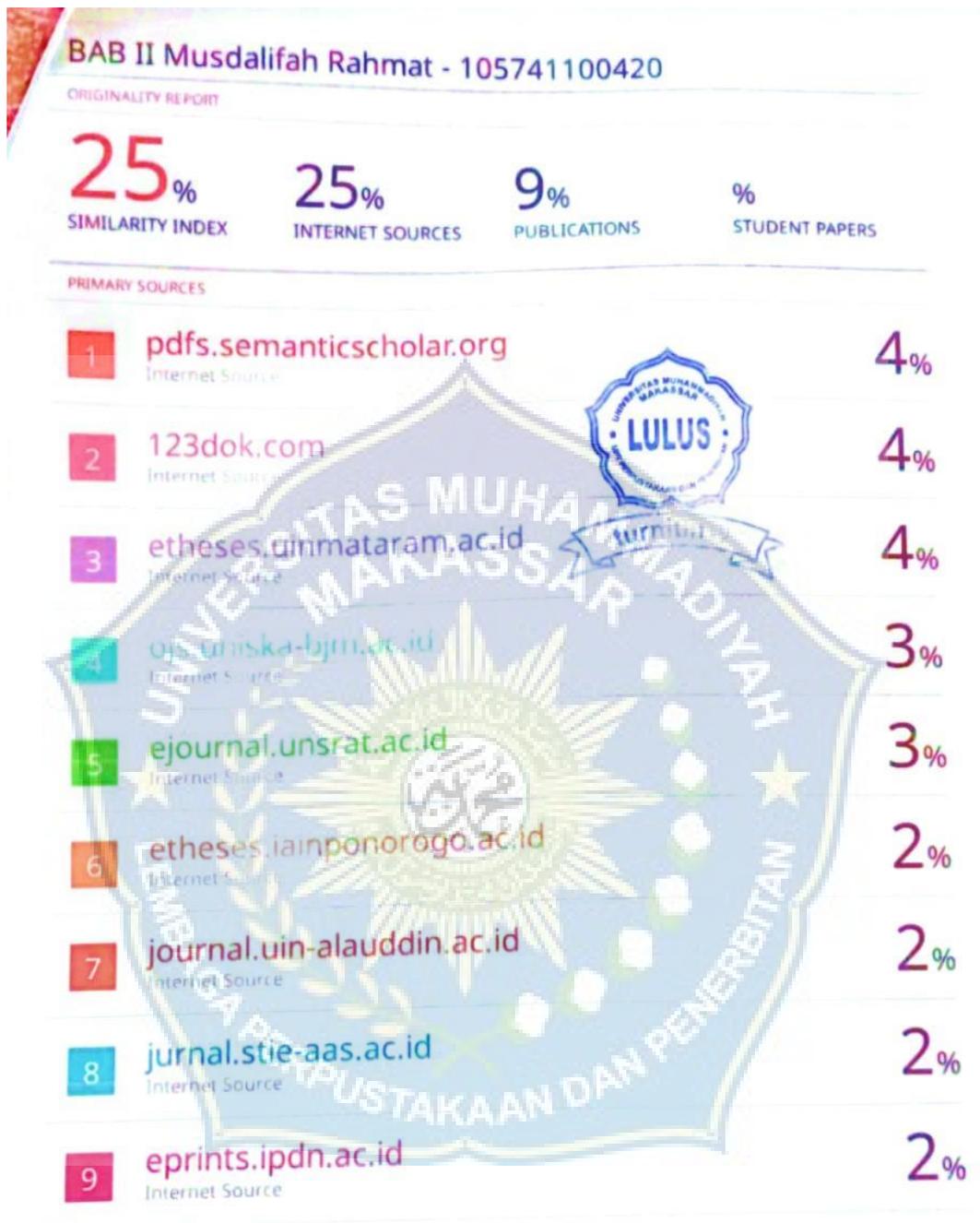
PRIMARY SOURCES

1	jurnal.peneliti.net Internet Source	5%
2	www.bi.go.id Internet Source	4%

Exclude quotes Exclude matches

Exclude bibliography Exclude matches







BAB IV Musdalifah Rahmat - 105741100420

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unika.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uksw.edu Internet Source	2%
3	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	2%
4	capital.stiesemarang.ac.id Internet Source	2%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB V Musdalifah Rahmat - 105741100420

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.researchgate.net
Internet Source



5%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BIOGRAFI PENULIS



Musdalifah Rahmat di Makassar, pada tanggal 26 Juni 2001 dari pasangan bapak Rahmat H.Azis dan ibu Mukminah Idris. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat di jln. Tinumbu Ir.165 c no.16. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Sudirman II lulus tahun 2014, SMPN 5 Makassar lulus tahun 2017, SMA 4 Makassar lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti program S1 fakultas ekonomi dan bisnis Program Studi Ekonomi Islam Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih mendaftarkan sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.